

**PENERAPAN STRATEGI PERTUKARAN KARTU UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SAINS
DI KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI 001 PULAU
KECAMATAN BANGKINANG SEBERANG
KABUPATEN KAMPAR**



OLEH

**DEWI SUSANA
NIM. 11018204230**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

PENGHARGAAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan proposal ini, dengan judul “ Penerapan Strategi Pertukaran Kartu untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sains di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 001 Pulau Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar ”.

Karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang peneliti miliki, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang peneliti menerima kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan dimasa yang akan datang. Dalam penulisan proposal ini tidak luput dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan ribuan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor UIN Suska Riau beserta Staf.
2. Bapak Drs. Promadi, M.A,Ph.D selaku Carakater Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.
3. Bapak Drs. Azwir Salam, M.Ag selaku Pembantu Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.
4. Bapak Drs. Hartono, M.Pd selaku Pembantu Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.
5. Bapak Prof. Dr. H. Salfen Hasri, M.Pd selaku Pembantu Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.
6. Ibu Sri Murhayati, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

7. Bapak Pangoloan Soleman, S.Pd, M.Si selaku pembimbing yang telah banyak berperan dan memberikan pertunjuk hingga selesainya penulisan proposal ini.
8. Seluruh Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau yang telah membekali ilmu kepada peneliti.
9. Rekan-rekan yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan studi dan proposal ini.

Terakhir atas segala jasa dan budi baik dari semua pihak yang tersebut di atas peneliti mengucapkan terima kasih. Semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT, Amin ...

Pekanbaru, Juni 2013

Dewi Susana
NIM. 11018204230

ABSTRAK

Dewi Susana (2013) : Penerapan Strategi Pertukaran Kartu untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sains di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 001 Pulau Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 001 Pulau Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimanakah penerapan strategi pertukaran kartu dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 001 Pulau Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan strategi pertukaran kartu dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 001 Pulau Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 001 Pulau Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar yang berjumlah 17 orang siswa. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penerapan strategi pertukaran kartu untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik observasi, tes, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif dengan mencari rata-rata persentase dan mengelompokkan data berdasarkan kategorinya.

Setelah dilaksanakan penelitian diketahui adanya peningkatan hasil belajar siswa dari sebelum tindakan, siklus I dan siklus II. Pada sebelum tindakan siswa yang tuntas sebanyak 8 orang siswa atau ketuntasan siswa hanya mencapai 47,06%, sedangkan pada siklus pertama meningkat menjadi 12 orang siswa atau ketuntasan telah mencapai 70,59%. Setelah dilakukan tindakan perbaikan yaitu pada siklus II ternyata ketuntasan siswa mencapai 15 orang siswa atau ketuntasan siswa telah mencapai 88,34%. Artinya hasil belajar siswa telah 75% mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 65. Dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pertukaran kartu mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 001 Pulau Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar

Kata Kunci : Strategi Pertukaran Kartu, dan Hasil Belajar Siswa.

ABSTRACT

Dewi Susana (2013): The Implementation of Changing the Car Strategy to Increase Science Learning Results at the Fourth Year Students of State Elementary School 001 Pulau sub-district of Bangkinang Seberang the regency of Kampar

The research was motivated by the low of student learning results in science lessons at the fourth year students of state elementary school 001 Pulau sub-district of Bangkinang Seberang the regency of Kampar. Formulation of the problem in this study is how the implementation of changing the car strategy to increase science learning results at the fourth year students of state elementary school 001 Pulau sub-district of Bangkinang Seberang the regency of Kampar. The subject of study is fourth year students of state elementary school 001 Pulau sub-district of Bangkinang Seberang the regency of Kampar totaling 17 students, while the object is the implementation of changing the car strategy to increase science learning results. The Techniques of data collection in this study go round observation and tests. Data analysis is by using descriptive analysis by looking for the average percentage by grouping the data according with its category.

After execution known to an increase in student learning results before the procedure, in the first cycle and second cycle. On the prior actions of students who completed as many as 8 people or completeness reached 47.06%, while in the first cycle increased to 12 or extending the completeness reaches 70.59%. After corrective action is taken on the second cycle students achieve mastery 15 people or completeness reaches 88.34%. This means the learning results of students have achieved 75% reach the completeness criteria the maximum is 65. The conclusion of that study was that the implementation of changing the car strategy increases science learning results.

Keywords : Changing the Car Strategy, Student Learning Results

ديوي سوسانا (2013): تطبيق استراتيجية تبادل لترقية الحصول الدراسية العلوم
لطلاب الصف الرابع بالمدرسة الابتدائية الحكومية 001
بانكينانغ سيبيي

بالمدرسة الابتدائية الحكومية 001 فولاو بمركز بانكينانغ سيبييرانغ منطقة كمبار. صياغة المشكلة في هذه الدراسة هو كيفية تطبيق استراتيجية تبادل البطاقة لترقية الحصول الدراسية العلوم لطلاب الصف الرابع بالمدرسة الابتدائية الحكومية 001 فولاو بمركز بانكينانغ سيبييرانغ منطقة كمبار. الموضوع في هذه الدراسة لطلاب الصف الرابع بالمدرسة الابتدائية الحكومية 001 بمركز بانكينانغ سيبييرانغ منطقة كمبار مجموعها 17 طالبا، في حين أن الهدف من ذلك هو استراتيجيات بطاقة الصرف ا تطبيق استراتيجية تبادل البطاقة لترقية الحصول الدراسية العلوم. تقنيات جمع البيانات في هذه الدراسة تذهب الملاحظة والاختبارات الجولة. تحليل البيانات باستخدام تحليل وصفي مع البحث عن معدل النسبة المئوية مع جمع البيانات المناسبة على أصنافها. التنفيذ الناجح لاستراتيجية بطاقة الصرف إذا مخرجات التعلم من الطلاب تحقيق معايير المحددة الحد الأقصى هو 65. بعد إعدام معروفة إلى زيادة في مخرجات تعلم الطلبة قبل الإجراء، في الدورة الأولى والدورة الثانية. عن الإجراء الذين أكملوا بلغ ما يصل إلى 8 ، في حين ارتفعت في الدورة 47.06 ، بعد اتخاذ الإجراءات التصحيحية 12 أو تمديد اكمال تصل إلى 70.59 . بعد اتخاذ الإجراءات التصحيحية على طلاب دورة الثانية تحقيق إتقان 15 88.34 . ليصل إلى 65 كحد أقصى في معايير اكمالها. 75 هذه الدراسة أن تطبيق استراتيجية تبادل البطاقة لترقية الحصول الدراسية العلوم.

الكلمات الدليلية : استراتيجية تبادل البطاقة، الحصول الدراسية

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Istilah	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI.....	8
A. Strategi Pembelajaran Aktif tipe Pertukaran Kartu	8
B. Tinjauan Tentang Hasil Belajar	11
C. Hubungan Strategi Pertukaran Kartu dengan Hasil Belajar Siswa	13
D. Penelitian yang Relevan.....	14
E. Indikator Keberhasilan	16
F. Hipotesis Tindakan	18
BAB III METODE PENELITIAN.....	19
A. Objek dan Subjek Penelitian	19
B. Tempat Penelitian	19
C. Rancangan Penelitian	19
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	23
E. Teknik Analisis Data	24
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	27
A. Deskriptif <i>Setting</i> Penelitian	27
B. Hasil Penelitian	31
C. Pembahasan	69
BAB V PENUTUP	77
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran.....	77

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran di dalam kelas, setiap guru memerlukan kreativitas untuk menumbuhkembangkan daya imajinasi dan berpikir bagi peserta didiknya. Terkait dengan hal tersebut diperlukan uji coba secara terus-menerus dalam penerapan strategi pembelajaran di kelas. Oleh karena itu diperlukan upaya guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan.

Strategi pembelajaran merupakan salah satu cara yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru tidak bisa terlepas dari penerapan strategi pembelajaran. Karena strategi pembelajaran tersebut merupakan salah satu cara yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Diharapkan penyampaian materi pelajaran tersebut, dapat diserap dan dipahami oleh siswa-siswa. Karena hal ini berdampak terhadap tujuan yang hendak dicapai proses pembelajaran. Tujuan proses pembelajaran tersebut adalah tercapainya hasil belajar yang diinginkan atau di atas standar minimum.

Hal ini dipertegas oleh Roestiyah yang mengatakan dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki teknik atau metode, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki teknik pembelajaran itu ialah harus menguasai strategi-strategi penyajian, atau biasanya disebut strategi pembelajaran. Sehingga beliau menyebutkan strategi pembelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang

dipergunakan oleh guru atau instruktur untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas.¹

Dalam pembelajaran Sains, strategi pembelajaran bertujuan untuk menyediakan serangkaian pengalaman berupa kegiatan nyata yang rasional atau dapat dimengerti siswa dan memungkinkan terjadi interaksi sosial. Dengan kata lain saat proses belajar berlangsung siswa harus terlibat secara langsung dengan kegiatan nyata.² Sedangkan tujuan pembelajaran Sains bagi siswa pada hakikatnya adalah untuk memperoleh hasil belajar yang memuaskan, yaitu hasil belajar yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah. Sains adalah pengetahuan yang rasional dan objektif tentang alam semesta dengan segala isinya. Sains membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia.³

Agar aktivitas-aktivitas pembelajaran yang dilakukan guru dapat lebih terarah dan hasil belajar siswa meningkat terutama pada mata pelajaran Sains, dan guru dapat memahami persoalan-persoalan belajar yang seringkali atau pada umumnya terjadi pada kebanyakan siswa dalam berbagai bentuk aktivitas pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Sains, maka akan lebih baik bilamana guru memiliki bekal pemahaman tentang masalah-masalah belajar dan penerapan strategi pembelajaran yang tepat. Oemar Hamalik menegaskan bahwa guru harus memahami sebaik-baiknya tentang proses belajar siswa, agar ia dapat memberikan bimbingan dan menyediakan

¹ Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008, hlm. 1

² Usman Samatowa, *Bagaimana Membelajarkan IPA di Sekolah Dasar*, Jakarta: Depdiknas, 2006, hlm. 63

³ *Ibid*, hlm. 2

lingkungan belajar yang tepat dan serasi bagi siswa-siswa. Bagi seorang guru mengajar merupakan tugas yang wajib dilaksanakan.⁴

Berdasarkan pengalaman peneliti sebagai guru di Sekolah Dasar Negeri 001 Pulau Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar, biasanya guru memulai proses pembelajaran dengan membaca doa, memberikan motivasi dan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran. Kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian materi pelajaran, mengerjakan LKS dan dikumpulkan, melakukan tanya jawab, dan pada kegiatan akhir guru menilai hasil kerja siswa dan menyimpulkan pelajaran. Sehingga salah satunya berdampak pada hasil belajar siswa yang masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari gejala-gejala yang ditemukan dilapangan adalah sebagai berikut.

1. Siswa tidak mampu menyelesaikan soal yang diberikan guru.
2. Nilai yang diperoleh siswa tidak mencapai KKM, dari 17 orang siswa, 52,94% atau sekitar 9 siswa belum mencapai nilai KKM yang ditetapkan sekolah yakni 65.
3. Setiap kali diberi tugas rumah, rata-rata nilai siswa masih memperoleh nilai rendah

Berdasarkan pengalaman peneliti di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 001 Pulau Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar, guru telah berusaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains, diantaranya adalah :

1. Memberikan bimbingan terhadap siswa yang kesulitan belajar.
2. Guru memberikan umpan balik kepada siswa saat proses pembelajaran dengan cara bertanya kepada siswa.
3. Memberikan latihan kepada siswa setelah menyampaikan materi pelajaran.

⁴ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004, hlm. 27

4. Memberikan PR pada akhir pelajaran dan harus ditanda tangan oleh wali murid.

Walaupun guru telah berupaya melakukan perbaikan, namun hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Salah satu solusi yang penulis tawarkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran adalah menggunakan strategi pembelajaran yang dapat memberikan kontribusi dalam upaya perbaikan pembelajaran Sains, yaitu strategi pembelajaran aktif tipe pertukaran kartu.

Mel Silberman menjelaskan bahwa strategi pertukaran kartu merupakan strategi pintar untuk membantu kelompok ukuran sedang hingga besar agar berbagi ide dan pendapat tentang permasalahan yang guru inginkan untuk mereka diskusikan.⁵ Moh. Sholeh Hamid menjelaskan bahwa terdapat beberapa keunggulan strategi pertukaran kartu, diantaranya setiap siswa harus terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan pengajar harus dapat memberikan penilaian terhadap setiap siswa, sehingga terdapat *individual accountability*, proses pembelajaran dapat berjalan efektif, dan tingkat kerja sama siswa menjadi tinggi, sehingga memupuk social skills, dan kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan, sehingga penguasaan materi akan meningkat dan membuat hasil belajar siswa meningkat.⁶

Melihat masalah yang terjadi pada kelas IV, dan keunggulan strategi pertukaran kartu, mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul : “Penerapan Strategi Pertukaran Kartu Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sains di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 001 Pulau Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar”.

⁵ Mel Silberman, *101 Cara Pelatihan & Pembelajaran Aktif*, Jakarta: Indeks, 2010, hlm. 149

⁶ Moh. Sholeh Hamid, *Metode Edu Tainment (Menjadikan Siswa Kreatif dan Nyaman di Kelas*, Yogyakarta: Diva Press (Anggota IKAPI), 2011, hlm. 50

B. Definisi Istilah

1. Strategi pertukaran kartu merupakan strategi pintar untuk membantu kelompok ukuran sedang hingga besar agar berbagi ide dan pendapat tentang permasalahan yang guru inginkan untuk mereka diskusikan.⁷ Strategi ini dimulai dari mempersiapkan kartu indeks, memberikan dua kartu kosong kepada siswa, mengumpulkan kartu-kartu dan mengocok kartu indeks, mengatur siswa dalam bentuk kelompok trio, membagikan kartu indeks, meminta siswa mengeluarkan kartu yang tidak mereka sukai dan menempatkan kartu, menginstruksikan siswa berkeliling ruangan menukar kartu dengan tujuan mendapatkan tiga kartu yang sangat mereka sukai, meminta kelompok untuk memberikan laporan singkat, dan menyimpulkan pelajaran,
2. Hasil belajar adalah hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian.⁸ Bentuk hasil belajar dalam penelitian ini diperoleh melalui tes setelah penerapan strategi pertukaran kartu.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut: "Bagaimanakah penerapan strategi pertukaran kartu dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 001 Pulau Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar?"

⁷ Mel Silberman, *Loc. Cit.*

⁸ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Proses Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000, hlm. 3

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan perumusan masalahnya, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan strategi pertukaran kartu dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sains di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 001 Pulau Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar.

2. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat antara lain:

- a. Bagi siswa
 - 1) Untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 001 Pulau Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar.
 - 2) Memberikan pengalaman baru bagi siswa berkaitan dengan proses belajar mengajar di kelas.
- b. Bagi guru
 - 1) Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan mempermudah pengambilan tindakan perbaikan selanjutnya.
 - 2) Memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan peneliti dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang merupakan permasalahan selama ini.
- c. Bagi Sekolah
 - 1) Meningkatkan prestasi sekolah yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa.

- 2) Meningkatkan mutu tenaga pengajar khususnya pada guru Sekolah Dasar Negeri 001 Pulau Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar dari segi penggunaan strategi pembelajaran yang tepat.

d. Bagi Peneliti

- 1) Untuk memenuhi persyaratan penyelesaian Sarjana Pendidikan SI Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.
- 2) Menambah pengetahuan peneliti terutama dalam bidang perbaikan pembelajaran.
- 3) Menambah wawasan peneliti tentang peningkatan hasil belajar siswa melalui penelitian tindakan kelas.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Pertukaran Kartu

1. Pengertian Strategi Pembelajaran Aktif

Menurut James Bellanca bahwa strategi pembelajaran aktif merupakan pemanfaatan guru dalam menggunakan taktik pengajaran ekstensif dan terlatih. Taktik-taktik tersebut memberikan siswa kesempatan yang seimbang untuk melibatkan pikirannya secara teratur selama berada di kelas dan di sekolah.⁹ Hal senada Martimis Yamin berpendapat bahwa strategi pembelajaran aktif merupakan cara mengelola kegiatan pembelajaran dengan merencanakan tugas dan alat belajar yang menantang, pemberian umpan balik, belajar kelompok, dan penyediaan program penilaian yang memungkinkan semua siswa mampu unjuk kemampuan/mendemonstrasikan kinerja (performance) sebagai hasil belajar.¹⁰

Strategi pembelajaran aktif merupakan kegiatan yang mengharapkan siswa aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran untuk berpikir, berinteraksi, berbuat untuk mencoba, menemukan konsep baru atau menghasilkan suatu karya. Sebaliknya, anak tidak diharapkan pasif menerima layaknya gelas kosong yang menunggu untuk diisi. Siswa bukanlah gelas kosong yang pasif yang hanya menerima kecuraan ceramah sang guru tentang pengetahuan atau informasi.¹¹

⁹ James Bellanca, *200+ Strategi dan Proyek Pembelajaran Aktif*, Jakarta: PT. Indeks, 2011, hlm. 9

¹⁰ Martimis Yamin, *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2008, hlm. 30

¹¹ Hamzah B. Uno dkk, *Belajar dengan Pendekatan Pembelajaran Aktif Inovatif Lingkungan Kreatif Efektif dan Menarik (PAILKEM)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011, hlm. 77

Pat Hollingsworth & Gina Lewis menjelaskan bahwa strategi pembelajaran aktif merupakan strategi yang melibatkan pembelajaran yang terjadi ketika siswa bersemangat, siap secara mental, dan bisa memahami pengalaman yang dialami.¹² Menurut Suyatno Secara pedagogis pembelajaran aktif (*active learning*) adalah proses pembelajaran yang tidak hanya didasarkan pada proses mendengarkan dan mencatat. Menurut Bonwell dan Alison dalam Suyatno strategi pembelajaran aktif adalah melibatkan siswa dalam melakukan sesuatu dan berpikir tentang apa yang mereka atau siswa lakukan.¹³

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa strategi pembelajaran aktif merupakan salah satu cara yang sangat efektif untuk bisa memberikan suasana pembelajaran yang interaktif, menarik, dan menyenangkan. Sehingga siswa mampu menyerap ilmu dan pengetahuan baru, serta menggunakannya untuk kepentingan diri sendiri maupun lingkungannya.

2. Pengertian Strategi Pertukaran Kartu

Strategi pertukaran kartu merupakan strategi pintar untuk membantu kelompok ukuran sedang hingga besar agar berbagi ide dan pendapat tentang permasalahan yang guru inginkan untuk mereka diskusikan.¹⁴ Moh. Sholeh Hamid menjelaskan bahwa terdapat beberapa keunggulan strategi pertukaran kartu, diantaranya setiap siswa harus terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan pengajar harus dapat memberikan penilaian terhadap setiap siswa, sehingga terdapat *individual accountability*, proses pembelajaran dapat berjalan efektif, dan

¹² Pat Hollingsworth & Gina Lewis, *Pembelajaran Aktif*, Jakarta: PT. Indeks, 2008, hlm. Vii

¹³ Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*, Sidoarjo: Masmmedia Busana Pustaka, 2009, hlm.

¹⁴ Mel Silbermen, *Loc.Cit.*

tingkat kerja sama siswa menjadi tinggi, sehingga memupuk social skills, dan kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan, sehingga penguasaan materi akan meningkat dan membuat hasil belajar siswa meningkat.¹⁵

3. Langkah-Langkah Strategi Pertukaran Kartu

Adapun langkah-langkah strategi pertukaran kartu adalah sebagai berikut

- a. Sebelum memulai prosesnya, siapkan beberapa kartu indeks yang telah anda tulis beberapa pernyataan tentang isu penting atau masalah yang berkaitan dengan pekerjaan yang relevan dengan peserta.
- b. Berikan dua kartu kosong kepada setiap peserta di mana mereka diminta untuk menulis pernyataan singkat tentang permasalahan yang anda pilih.
- c. Kumpulkan kartu-kartu dan kocok dengan kartu yang telah anda persiapkan. Kemudian secara acak bagikan kartu-kartu tersebut sebanyak tiga kartu setiap peserta. Katakan kepada mereka untuk memeriksa kartu-kartu tersebut dan mintalah mereka untuk mengaturnya berdasarkan yang paling disukai. Kemudian instruksikan kepada mereka untuk berkeliling ruangan menukar kartu dengan tujuan mendapatkan tiga kartu yang sangat mereka sukai. Hentikan setelah lima menit.
- d. Aturlah semua orang dalam bentuk trio dan mintalah mereka untuk memilih tiga kartu yang mereka sukai sebagai kelompok. Mintalah mereka untuk mengeluarkan kartu yang tidak mereka sukai dan tempatkan kartu tersebut di tempat yang mudah diakses bagi setiap trio. Setiap trio dapat memeriksa kartu

¹⁵ Moh. Sholeh Hamid, *Loc.Cit.*

yang dikeluarkan untuk menemukan kartu yang lebih mereka sukai daripada yang mereka punyai. Hentikan setelah sepuluh menit.

- e. Ajaklah setiap kelompok untuk memberikan laporan singkat tentang pernyataan yang telah mereka pilih.
- f. Buatlah seluruh kelompok merefleksikan berdasarkan persamaan dan perbedaan pandangan diantara kelompok.¹⁶

B. Tinjauan Tentang Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah merupakan nilai yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar.¹⁷ Dalam Depdiknas menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan kemajuan siswa dalam belajar, yaitu tentang apa yang sudah dikuasai dan belum dikuasai siswa. Kemajuan siswa tersebut diperoleh melalui penilaian, seperti tes. Hasil mengerjakan tes atau tugas tersebut dapat mengungkapkan hasil belajar seorang siswa, apakah siswa mengalami kemajuan dalam belajar ataupun belum.¹⁸

Menurut Eko Putro Widoyoko bahwa hasil belajar adalah komponen penting dalam kegiatan pembelajaran yang harus diupayakan dengan cara meningkatkan kualitas pembelajaran. Semakin berkualitas cara belajar siswa, semakin baik pula hasil belajar yang diperoleh, begitu juga sebaliknya. Lebih lanjut Popham dalam Eko Putro Widoyoko menjelaskan hasil belajar dalam

¹⁶ *Ibid*, hlm. 150

¹⁷ Nashar, *Peranan Motivasi & Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*, Jakarta: Delia Press, 2004, hlm. 77

¹⁸ Depdiknas, *Bagaimana Mengelola KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) yang Efektif*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003, hlm. 25

konteks pendidikan sebagai sebuah usaha secara formal untuk menentukan status siswa berkenaan dengan berbagai kepentingan pendidikan.¹⁹

Hamzah B. Uno menjelaskan bahwa bila siswa tuntas dalam belajar, terampil melakukan suatu tugas, dan memiliki apresiasi yang baik terhadap pelajaran tertentu, maka siswa yang demikian telah mencapai hasil belajar yang optimal. Oleh karena itu, agar proses dan hasil belajar siswa optimal, maka mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, dan sampai pada tahap penilaian harus dipersiapkan dan dilaksanakan secara baik pula oleh guru.²⁰

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa hasil belajar merupakan kemajuan siswa dalam belajar, yaitu tentang apa yang sudah dikuasai dan belum dikuasai siswa. Kemajuan siswa tersebut diperoleh melalui penilaian, seperti tes. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains dalam penelitian ini merupakan kecakapan nyata yang dapat diukur langsung dengan menggunakan tes hasil belajar siswa. Kecakapan tersebut menyatakan seberapa jauh atau seberapa besar tujuan pembelajaran atau instruksional yang telah dicapai oleh siswa dalam belajar.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Berhasil atau tidaknya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai macam faktor yang dibedakan menjadi dua golongan, yaitu :

- a. Faktor yang ada pada diri siswa tersebut yang disebut faktor internal atau individual). Faktor individual meliputi hal-hal berikut:

¹⁹ Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009, hlm. 29

²⁰ Hamzah B. Uno, *Assessment Pembelajaran (Salah satu Bagian Penting dari Pelaksanaan Pembelajaran yang Tidak Dapat Diabaikan adalah Penilaian)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012, hlm. 9

- 1) Faktor kematangan dan pertumbuhan. Faktor ini berhubungan erat dengan kematangan atau tingkat organ-organ tumbuh manusia. Misalnya, anak usia enam bulan sudah dipaksa untuk belajar.
 - 2) Faktor kecerdasan atau inteligensi. Misalnya, anak umur empat belas tahun ke atas umumnya telah matang untuk belajar ilmu pasti, tetapi pada kenyataannya tidak semua anak-anak tersebut pandai dalam ilmu pasti tersebut.
 - 3) Faktor latihan dan ulangan. Dengan rajin berlatih, sering melakukan hal yang berulang-ulang, kecakapan dan pengetahuan yang dimiliki menjadi semakin dikuasai dan makin mendalam. Sebaliknya, tanpa berlatih pengalamannya yang telah dimiliki dapat menjadi hilang atau berkurang.
 - 4) Faktor motivasi. Motivasi merupakan pendorong bagi suatu organisme untuk melakukan sesuatu.
 - 5) Faktor pribadi. Ada orang yang mempunyai sifat keras hati, halus perasaannya, berkemauan keras, tekun, dan sifat sebaliknya.
- b. Faktor yang ada diluar diri siswa tersebut yang disebut faktor eksternal atau sosial). Faktor sosial meliputi hal-hal berikut:
- 1) Faktor keluarga atau keadaan rumah tangga.
 - 2) Suasana dan keadaan keluarga yang bermacam-macam turut menentukan bagaimana dan sampai di mana belajar dialami anak-anak.
 - 3) Faktor guru dan cara mengajarnya. Tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru dan bagaimana cara guru mengajarkan pengetahuan tersebut kepada siswa turut menentukan hasil belajar yang akan dicapai.
 - 4) Faktor alat-alat yang digunakan dalam belajar mengajar.
 - 5) Faktor lingkungan dan kesempatan yang tersedia.
 - 6) Faktor motivasi sosial. Yaitu dapat berasal dari orang tua yang selalu mendorong anak untuk rajin belajar.²¹

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa faktor yang mempengaruhi baik atau tidaknya hasil belajar siswa digolongkan menjadi dua faktor, yaitu faktor yang ada pada diri siswa tersebut yang disebut faktor internal atau individual), dan faktor yang ada diluar diri siswa tersebut yang disebut faktor eksternal atau sosial).

C. Hubungan Strategi Pertukaran Kartu dengan Hasil Belajar Siswa

Silberman mengatakan bahwa pendidikan disegala jenjang pada umumnya dimaksudkan untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap.²² Maka dalam

²¹ Mohammad Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran (Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011, hlm. 32-34

proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara efektif mengenai pada tujuan yang diharapkan.²³ Salah satu tujuan yang diharapkan adalah meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu untuk meningkatkan hasil belajar siswa, guru dapat menerapkan berbagai strategi, salah satunya adalah penerapan strategi pertukaran kartu.

Moh. Sholeh Hamid menjelaskan bahwa terdapat beberapa keunggulan strategi pertukaran kartu, diantaranya setiap siswa harus terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan pengajar harus dapat memberikan penilaian terhadap setiap siswa, sehingga terdapat individual accountability, proses pembelajaran dapat berjalan efektif, dan tingkat kerja sama siswa menjadi tinggi, sehingga memupuk social skills, dan kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan, sehingga penguasaan materi akan meningkat dan membuat hasil belajar siswa meningkat.²⁴ Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa strategi pertukaran kartu merupakan suatu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang selama ini cenderung rendah. Strategi pertukaran kartu mendorong setiap siswa harus terlibat aktif dalam proses pembelajaran, proses pembelajaran dapat berjalan efektif, dan tingkat kerja sama siswa menjadi tinggi, sehingga memupuk social skills dan hasil belajar siswa.

D. Penelitian yang Relevan

Setelah peneliti membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, penelitian yang relevan dengan penelitian penulis lakukan diantaranya adalah :

²² Silberman, *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung: Nusamedia, 2006, hlm. 115

²³ Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000, hlm. 1

²⁴ Moh. Sholeh Hamid, *Loc.Cit.*

1. Penelitian yang dilakukan oleh Yeni Kasmira tahun 2007 yang berjudul “Penerapan Strategi Pertukaran Kartu untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IVB SD Negeri 003 Tampan Pekanbaru”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa dengan penerapan strategi pertukaran kartu hasil belajar siswa lebih meningkat dari pada sebelum tindakan. Pada sebelum tindakan siswa yang tuntas hanya 12 orang siswa atau dengan persentase 40%, sedangkan pada siklus I meningkat menjadi 20 orang siswa atau dengan persentase 66,66%, siklus II hasil belajar siswa meningkat dengan ketuntasan siswa mencapai 28 orang siswa atau dengan persentase 93,33%.²⁵ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Yeni Kasmira terletak pada variabel Y. Penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains, sedangkan saudari Yeni Kasmira untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Persamaannya adalah sama-sama menerapkan strategi pertukaran kartu.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Ridwan pada Tahun 2008 dengan judul : “Peningkatan Aktivitas Belajar Matematika dengan Penerapan strategi Pertukaran Kartu Pada Siswa Kelas IV SDN 002 Pantai Cermin Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa dengan penerapan strategi pertukaran kartu aktivitas belajar siswa lebih meningkat dari pada sebelum tindakan. Pada sebelum tindakan siswa yang tuntas hanya 7 orang siswa atau dengan persentase 35%, sedangkan pada siklus I meningkat menjadi 13 orang siswa atau dengan persentase 65%, siklus II hasil belajar siswa meningkat dengan

²⁵ Yeni Kasmira, *Penerapan Strategi Pertukaran Kartu untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IVB SD Negeri 003 Tampan Pekanbaru*, Pekanbaru: UIN Suska Riau, 2007

ketuntasan siswa mencapai 19 orang siswa atau dengan persentase 95%.²⁶ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Ridwan terletak pada variabel Y. Penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains, sedangkan saudara Ridwan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Persamaannya adalah sama-sama menerapkan strategi pertukaran kartu.²⁷

E. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Aktivitas Guru

Indikator penerapan aktivitas guru melalui strategi pertukaran kartu dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut :

- a. Guru mempersiapkan beberapa kartu indeks yang telah ditulis beberapa pernyataan tentang isu penting atau masalah yang berkaitan dengan materi pelajaran.
- b. Guru membuka pelajaran dengan memberikan keterangan singkat tentang hal-hal yang berkaitan dengan materi pelajaran.
- c. Guru memberikan dua kartu kosong kepada setiap peserta di mana mereka diminta untuk menulis pernyataan singkat tentang materi yang telah dipelajari.
- d. Guru mengumpulkan kartu-kartu dan mengocok dengan kartu indeks yang telah dipersiapkan.
- e. Guru mengatur siswa dalam bentuk kelompok trio.

²⁶ Yeni Kasmira, *Penerapan Strategi Pertukaran Kartu untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IVB SD Negeri 003 Tampan Pekanbaru*, Pekanbaru: UIN Suska Riau, 2007

²⁷ Ridwan, *Peningkatan Aktivitas Belajar Matematika Dengan Penerapan Strategi Pertukaran Kartu Pada Siswa Kelas IV SDN 002 Pantai Cermin Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar*, Pekanbaru: UIN Suska Riau, 2008

- f. Kemudian secara acak guru membagikan kartu-kartu tersebut sebanyak tiga kartu setiap kelompok.
- g. Guru meminta mereka untuk mengeluarkan kartu yang tidak mereka sukai dan tempatkan kartu tersebut di tempat yang mudah diakses bagi setiap kelompok trio.
- h. Guru menginstruksikan kepada mereka untuk berkeliling ruangan menukar kartu dengan tujuan mendapatkan tiga kartu yang sangat mereka sukai. (10 menit).
- i. Guru mengajak setiap kelompok untuk memberikan laporan singkat tentang pernyataan dalam kartu yang telah mereka pilih.
- j. Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan pelajaran

2. Indikator Aktivitas Siswa

Indikator penerapan aktivitas siswa melalui strategi pertukaran kartu dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut :

- a. Siswa mendengarkan guru membuka pelajaran dengan memberikan keterangan singkat tentang hal-hal yang berkaitan dengan materi pelajaran.
- b. Siswa menulis pernyataan singkat tentang materi yang telah dipelajari pada dua kartu kosong.
- c. Siswa mengumpulkan kartu-kartu tersebut dengan tertib.
- d. Siswa duduk dalam kelompok trio dengan tertib.
- e. Siswa bersama kelompok mengeluarkan kartu yang tidak mereka sukai dan menempatkan kartu tersebut di tempat yang mudah diakses bagi setiap kelompok trio.

- f. Siswa berkeliling ruangan menukar kartu dengan tujuan mendapatkan tiga kartu yang sangat mereka sukai.
- g. Siswa bersama kelompok memberikan laporan singkat tentang pernyataan dalam kartu yang telah mereka pilih.
- h. Siswa membuat kesimpulan pelajaran

3. Indikator Hasil Belajar

Hasil belajar siswa dikatakan berhasil apabila 75% dari seluruh siswa telah mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 65.²⁸ Artinya dengan persentase tersebut hampir keseluruhan hasil belajar siswa telah mencapai nilai 65.

F. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian teori yang telah dipaparkan, maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut: dengan penerapan strategi pertukaran kartu, hasil belajar sains pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 001 Pulau Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar dapat ditingkatkan.

²⁸Suryosubroto, *Prose Belajar Mengajar Di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, hlm. 117

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 001 Pulau Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar yang berjumlah 17 orang siswa, laki-laki berjumlah 9 orang dan perempuan berjumlah 8 orang. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penerapan strategi pertukaran kartu untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

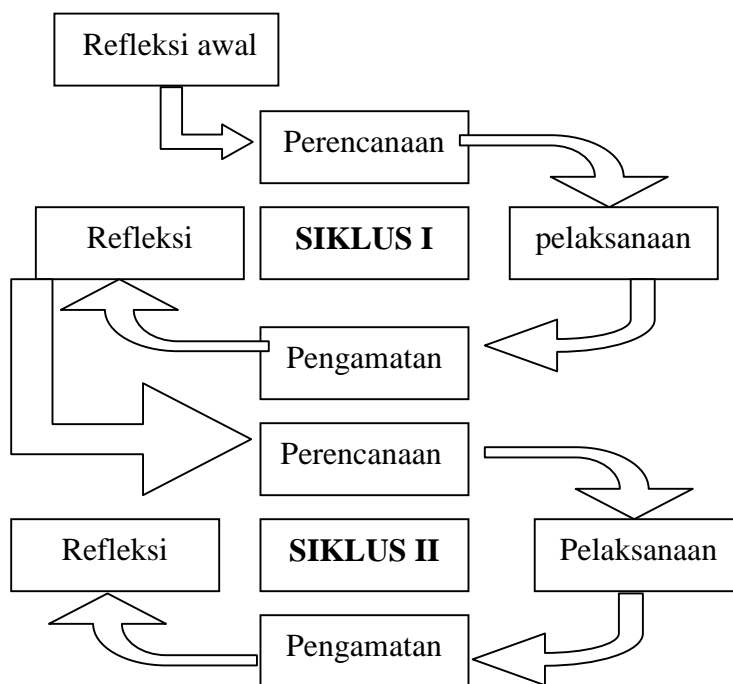
Variabel dalam penelitian ini yaitu: 1) penerapan strategi pertukaran kartu (Variabel X), dan 2) hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains (Variabel Y).

B. Tempat Penelitian & Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 001 Pulau Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar. Mata pelajaran yang diteliti adalah mata pelajaran Sains. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2012 sampai dengan bulan Juni 2013.

C. Rancangan Penelitian

Pengumpulan data dilakukan pada bulan Januari 2013. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan tiap siklus dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: perencanaan/persiapan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, refleksi. Adapun daur siklus PTK menurut Suharsimi Arikunto adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK)²⁹

1. Perencanaan /Persiapan Tindakan

Pada tahap perencanaan, peneliti mempersiapkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Menyusun Silabus
- b. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- c. Mempersiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran melalui strategi pertukaran kartu.
- d. Mempersiapkan kartu indeks
- e. Mempersiapkan soal ulangan

2. Pelaksanaan Tindakan

Langkah-langkah pembelajaran dengan penerapan strategi pertukaran kartu yaitu:

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007, hlm. 16

a. Kegiatan awal (10 Menit) :

- 1) Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang hendak dicapai
- 2) Guru mempersiapkan beberapa kartu indeks yang telah ditulis beberapa pernyataan tentang isu penting atau masalah yang berkaitan dengan materi pelajaran

b. Kegiatan Inti (45 Menit)

- 1) Guru membuka pelajaran dengan memberikan keterangan singkat tentang hal-hal yang berkaitan materi pelajaran.
- 2) Guru memberikan dua kartu kosong kepada setiap peserta di mana mereka diminta untuk menulis pernyataan singkat tentang materi yang telah dipelajari.
- 3) Guru mengumpulkan kartu-kartu dan mengocok dengan kartu indeks yang telah dipersiapkan.
- 4) Guru mengatur siswa dalam bentuk kelompok trio.
- 5) Kemudian secara acak guru membagikan kartu-kartu tersebut sebanyak tiga kartu setiap kelompok.
- 6) Guru meminta mereka untuk mengeluarkan kartu yang tidak mereka sukai dan tempatkan kartu tersebut di tempat yang mudah diakses bagi setiap kelompok trio.
- 7) Guru menginstruksikan kepada mereka untuk berkeliling ruangan menukar kartu dengan tujuan mendapatkan tiga kartu yang sangat mereka sukai. (10 menit).
- 8) Guru mengajak setiap kelompok untuk memberikan laporan singkat tentang pernyataan dalam kartu yang telah mereka pilih.

c. Pada kegiatan akhir (15 Menit) :

- 1) Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan pelajaran
- 2) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada yang belum dipahami
- 3) Guru bersama siswa menutup proses pembelajaran dengan membaca doa secara bersama-sama

3. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa selama tindakan berlangsung. Hasil pengamatan dijadikan sebagai masukan untuk merefleksi pada tindakan selanjutnya. Sedangkan yang menjadi pengamat dalam penelitian ini adalah teman sejawat atau guru kelas IV pada mata pelajaran Sains yang berjumlah 2 orang.

4. Refleksi

Tahapan ini dicapai setelah melakukan observasi langsung. Refleksi dilakukan untuk mengadakan upaya evaluasi atau analisis yang dilakukan peneliti dengan cara berdiskusi kepada pengamat terhadap berbagai masalah yang muncul di kelas. Penelitian yang diperoleh dari analisa data sebagai bentuk dari pengaruh tindakan yang dirancang atau dari hasil pembelajaran dalam penelitian ini, sekaligus menyusun rencana perbaikan pada siklus berikutnya.

Berdasarkan masalah-masalah yang muncul pada refleksi hasil penelitian siklus I, maka akan ditentukan oleh peneliti apakah tindakan yang dilaksanakan sebagai pemecahan masalah sudah mencapai tujuan atau belum. Melalui refleksi inilah maka peneliti menentukan keputusan untuk melakukan siklus lanjutan

ataukah berhenti melakukan tindakan karena masalah atau hasil penelitian sudah mencapai hasil yang diharapkan.

D. Jenis Dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

a. Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang berwujud angka-angka hasil perhitungan. Untuk memperoleh analisis data kuantitatif diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan dalam penerapan strategi pertukaran kartu pada mata pelajaran Sains kelas IV. Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah data tentang pengamatan aktivitas guru dan hasil pengamatan aktivitas siswa yang diperoleh melalui lembar observasi.

b. Data Kualitatif

Data kualitatif yaitu data yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dipisah-pisah menurut kategori untuk memperoleh hasil kesimpulan. Data kualitatif hasil temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.³⁰ Data kualitatif dalam penelitian ini adalah data tentang hasil belajar siswa kelas IV yang diperoleh melalui tes.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

- 1) Untuk mengamati aktivitas guru selama pembelajaran dengan penerapan strategi pertukaran kartu.

³⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta. 1998, hlm. 245-246

2) Untuk mengamati aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Sains selama penerapan strategi pertukaran kartu.

b. Tes

Tes dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah tindakan Siklus I dan Siklus II.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data tentang sejarah sekolah, keadaan guru, keadaan siswa, sarana dan prasarana, serta kurikulum yang digunakan.

E. Teknik Analisis Data

1. Aktivitas Guru dan Siswa

Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase³¹, yaitu sebagai berikut :

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Jumlah frekuensi/banyaknya individu

P = Angka persentase

100% = Bilangan Tetap

³¹ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004. hlm.

Menentukan kriteria penilaian tentang hasil observasi, maka dilakukan pengelompokan atas 4 kriteria penilaian yaitu baik, cukup, kurang baik dan tidak baik, Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:

- a. 76% - 100% tergolong baik
- b. 56% – 75% tergolong cukup baik
- c. 40% – 55% tergolong kurang baik
- d. 40% kebawah tergolong tidak baik”.³²

2. Hasil Belajar

Penilaian ini dilaksanakan untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa, yang dilaksanakan pada setiap akhir siklus, adapun tes yang akan dilakukan berbentuk tes tertulis. Hasil belajar tersebut diolah dengan menggunakan rumus:

$$HA = \frac{\text{Skor Maksimal}}{\text{Jumlah Soal}} \times \text{jawaban yang benar}$$

Setelah menentukan hasil belajar siswa, maka langkah selanjutnya melihat ketuntasan belajar siswa secara individu dan klasikal. Untuk menentukan ketuntasan individu rumus yang digunakan yaitu:

$$KBSI = \frac{\text{Jumlah Skor yang dicapai Siswa}}{\text{Skor Masimum}} \times 100\%$$

Keterangan :

KBSI = ketuntasan belajar siswa secara individu.³³

Sedangkan untuk menentukan ketuntasan secara klasikal rumus yang digunakan yaitu:

³² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta. 1998. hlm. 246

³³ Tim Pustaka Yustisia, *Panduan Lengkap KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*, Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2008, hlm. 362

$$KK = \frac{JT}{JS} \times 100\%$$

Keterangan:

KK = Ketuntasan Klasikal

JT = Jumlah Siswa yang Tuntas

JS = Jumlah Siswa Keseluruhan.³⁴

Adapun kriteria penilaian hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran

Sains dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel III. 1
Kategori Hasil Belajar³⁵

No	Interval (%)	Kategori
1.	85 – 100	Amat Baik
2.	71 – 84	Baik
3.	65 – 70	Cukup
4.	Kurang dari 65	Kurang

Sumber: Tim Pustaka Yustisia.

³⁴ Depdiknas, *Rambu-Rambu Penetapan Ketuntasan Belajar Minimum dan Analisis Hasil Pencapaian Standar Ketuntasan Belajar*, Jakarta: 2004, hlm. 24

³⁵ Tim Pustaka Yustisia, *Loc.Cit.*

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah

Sekolah Dasar Negeri 001 Pulau Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar merupakan sekolah dasar yang pertama kali dibangun di desa Pulau. Sebelumnya SDN 001 Pulau Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar ini bernama SDN 003 Kecamatan Bangkinang. Hingga kini Sekolah Dasar Negeri 001 Pulau Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar di pimpin oleh Hamidi,S.Pd.I.

2. Keadaan Guru

Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan, siswa-siswa, baik secara individu maupun klasikal baik di sekolah maupun di luar sekolah. Keberadaan dan kualitas seseorang guru akan sangat menentukan terhadap kualitas suatu lembaga pendidikan. Untuk mengetahui keadaan guru-guru Sekolah Dasar Negeri 001 Pulau Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV.1
Keadaan Guru / Pegawai Sekolah Dasar Negeri 001 Pulau Kecamatan
Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar Tahun Ajaran 2012/2013

No	Nama	Jabatan
1	Hamidi, S.Pdi NIP. 19590217 197912 1001	Kepala Sekolah
2	Nurlaili NIP. 196008201979 12 2001	Guru Pendidikan Agama Islam
3	Nurlaili, A.Ma NIP. 1961060 1983 09 2001	Guru Kelas I B
4	Hasnah, S.Pd NIP.19630304 198309 2 001	Guru Bidang Studi
5	Marni NIP.1958 0921 198309 2002	Guru Kelas IV
6	Rosnani, S.Pd NIP.19680822 1991122 002	Wali Kelas I
7	Eliswarni, S.Pd NIP.19650919 1992 032 009	Wakli Kelas II
8	Dahlima, S.Pd 19660515 198807 2001	Guru Kelas VI
9	Nurhuda, S.Ag NIP.19720805 2007 01 2011	Guru Pendidikan Agama Islam
10	Yusminar, S.Pd NIP.19660610198807 2001	Guru Penjas
11	Nurliza NIP.19730821200801 2 005	Guru Bidang Studi
12	Mardiani	Wali Kelas III
13	Fitra Yeni NIP. 19790416200605 2 001	Wali Kelas V
14	Erni Yulis NIP. 610 016 47	Guru Bidang Studi
15	Syamsinar	Guru Bidang Studi
16	Dewi Susana	Guru Bidang Studi

Sumber : SDN 001 Pulau

3. Keadaan Siswa

Sebagai sarana utama dalam pendidikan siswa merupakan sistem pendidikan di bimbing dan di didik agar mencapai kedewasaan yang bertanggung jawab oleh pendidik. Adapun jumlah seluruh siswa SDN 001 Pulau Kecamatan

Bangkinang Seberang kabupaten Kampar adalah sebanyak 183 orang yang terdiri dari 7 kelas. Untuk lebih jelasnya tentang keadaan siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel IV.2
Keadaan Siswa SDN 001 Pulau Kecamatan Bangkinang Seberang
Kabupaten Kampar Tahun Ajaran 2012/2013

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	I. A	11	8	19
2	LB	10	10	20
3	II	16	12	28
4	III	10	15	25
5	IV	9	8	17
6	V	14	18	32
7	VI	17	15	32
Total	7	97	86	183

Sumber : SDN 001 Pulau

4. Kurikulum dan Proses Pembelajaran

Kurikulum merupakan acuan dalam menyelenggarakan pendidikan di suatu lembaga pendidikan demi tercapainya tujuan lembaga pendidikan tersebut, dengan adanya KTSP. Maka proses belajar mengajar yang dilaksanakan lebih terarah dan terlaksana dengan baik. SDN 001 Pulau Kecamatan Bangkinang Seberang kabupaten Kampar menggunakan KTSP yang diselenggarakan di setiap kelas, mulai dari kelas I sampai kelas VI. Mata pelajaran yang digunakan SDN 001 Pulau Kecamatan Bangkinang Seberang kabupaten Kampar dapat dilihat pada tabel berikut ini :

- a. Pendidikan Agama Islam
- b. Bahasa Indonesia
- c. Matematika

- d. Sains
- e. Ilmu Pendidikan Sosial
- f. Pendidikan Kewarganegaraan
- g. Penjeskes
- h. SBK (Seni Budaya dan Kesenian)

Mata Pelajaran Muatan Lokal

- a. Armel untuk kelas 3-6
- b. Bahasa Inggris untuk kelas 1-6

5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan komponen pokok yang sangat penting guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan, tanpa sarana dan prasarana yang memadai pendidikan tidak akan memberikan hasil yang maksimal, secara garis besar sarana dan prasarana yang ada di SDN 001 Pulau Kecamatan Bangkinang Seberang kabupaten Kampar adalah sebagai berikut :

Tabel IV.3
Sarana Dan Prasarana SDN 001 Pulau Kecamatan Bangkinang Seberang
Kabupaten Kampar Tahun Ajaran 2012/2013

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Kondisi
1	Ruangan Kelas	7	Baik
2	Ruang Tamu	1	Baik
3	Ruang Kepsek	1	Baik
4	Ruang Guru	1	Baik
5	Parkir	1	Baik
6	WC	2	Baik
7	Kantin	1	Baik
8	Perpustakaan	1	Baik

Sumber : SDN 003 Pulau

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan

Hasil tes sebelum tindakan, diketahui bahwa ketuntasan siswa hanya mencapai 47,06% atau 8 orang siswa yang mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 65. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel. IV. 4
Hasil Belajar Siswa Kelas pada Sebelum Tindakan

NO	NAMA SISWA	HASIL	KETERANGAN
1	April Saputra	40	Tidak Tuntas
2	Dara Wulan	70	Tuntas
3	Febri Al Ahmadani	70	Tuntas
4	Genta Putra Antari	40	Tidak Tuntas
5	Jesika Fitri	70	Tuntas
6	M. Rizki Ilahi	40	Tidak Tuntas
7	M. Ikram	70	Tuntas
8	M. Hasbi Hasidiqi	60	Tidak Tuntas
9	M. Hamdani	70	Tuntas
10	Nurafriani	100	Tuntas
11	Nabila Intan Safitri	60	Tidak Tuntas
12	Nailul Nadia	40	Tidak Tuntas
13	Putri Rahmadayani	40	Tidak Tuntas
14	Rahmadani Aulia	100	Tuntas
15	Riski Aulia	40	Tidak Tuntas
16	Rahma Amelia	100	Tuntas
17	Randika Syafitri	50	Tidak Tuntas
Rata-Rata			62.35
Tuntas/Persentase		8	47.06%
Tidak Tuntas/Persentase		9	52.94%

Sumber : Hasil Tes, 2013

Dari tabel IV.4, dapat dilihat bahwa pada sebelum tindakan hanya 8 orang yang mencapai ketuntasan secara individual. Sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal adalah 47,06%. Sedangkan siswa yang tidak tuntas secara klasikal adalah 52,94%.

Berdasarkan tabel IV.4 tersebut, diketahui bahwa ketuntasan belajar siswa kelas IV SDN 001 Pulau Kecamatan Bangkinang Seberang kabupaten Kampar

pada sebelum tindakan secara klasikal belum 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, yaitu 65. Oleh karena itu, melalui penelitian ini peneliti akan meningkatkan hasil belajar siswa dengan penerapan strategi pertukaran kartu. Untuk lebih jelas tindakan yang dilakukan sebagai berikut.

2. Siklus Pertama

a. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Sebelum melaksanakan tindakan siklus I, persiapan yang dilakukan adalah menyusun Silabus, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan mempersiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran melalui strategi pertukaran kartu, mempersiapkan kartu indeks dan mempersiapkan soal ulangan.

1) Pertemuan 1

Pertemuan 1 dilaksanakan pada tanggal 14 Januari 2013. Indikator yang dicapai adalah menyebutkan benda yang berasal dari tumbuhan, dan menyebutkan benda yang berasal dari hewan, dan menyebutkan benda yang berasal dari bahan alam tidak hidup. Kegiatan pembelajaran terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Kegiatan awal dilaksanakan selama 10 menit yang diawali dengan menyampaikan tujuan pelajaran yang hendak dicapai, dan mempersiapkan beberapa kartu indeks yang telah ditulis beberapa pernyataan tentang isu penting atau masalah yang berkaitan dengan materi pelajaran.

Kegiatan inti dilaksanakan selama \pm 45 menit, diawali dengan membuka pelajaran dengan memberikan keterangan singkat tentang hal-hal yang berkaitan dengan sumber daya alam terutama pada indikator benda yang berasal dari tumbuhan, hewan dan bahan alam tidak hidup. Kemudian guru memberikan dua kartu kosong kepada setiap peserta di mana mereka diminta untuk menulis pernyataan singkat tentang materi yang telah dipelajari. Mengumpulkan kartu-kartu dan mencocok dengan kartu indeks yang telah dipersiapkan. Selanjutnya mengatur siswa dalam bentuk kelompok trio. Kemudian secara acak guru membagikan kartu-kartu tersebut sebanyak tiga kartu setiap kelompok. dilanjutkan dengan meminta mereka untuk mengeluarkan kartu yang tidak mereka sukai dan tempatkan kartu tersebut di tempat yang mudah diakses bagi setiap kelompok trio. Selanjutnya menginstruksikan kepada mereka untuk berkeliling ruangan menukar kartu dengan tujuan mendapatkan tiga kartu yang sangat mereka sukai selama 10 menit. Kemudian guru mengajak setiap kelompok untuk memberikan laporan singkat tentang pernyataan dalam kartu yang telah mereka pilih.

Pada kegiatan akhir guru mengajak siswa untuk menyimpulkan pelajaran, kemudian memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada yang belum dipahami. Selanjutnya guru bersama siswa menutup proses pembelajaran dengan membaca doa secara bersama-sama.

2) Pertemuan 2

Pertemuan 2 dilaksanakan pada tanggal 16 Januari 2013. Indikator yang dicapai adalah menyebutkan proses pembuatan kertas, dan

menyebutkan proses pembuatan roti. Kegiatan pembelajaran terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Kegiatan awal dilaksanakan selama 10 menit yang diawali dengan menyampaikan tujuan pelajaran yang hendak dicapai, dan mempersiapkan beberapa kartu indeks yang telah ditulis beberapa pernyataan tentang isu penting atau masalah yang berkaitan dengan materi pelajaran.

Kegiatan inti dilaksanakan selama \pm 45 menit, diawali dengan membuka pelajaran dengan memberikan keterangan singkat tentang hal-hal yang berkaitan dengan sumber daya alam terutama pada indikator benda yang berasal dari tumbuhan, hewan dan bahan alam tidak hidup. Kemudian guru memberikan dua kartu kosong kepada setiap peserta di mana mereka diminta untuk menulis pernyataan singkat tentang materi yang telah dipelajari. Mengumpulkan kartu-kartu dan mencocok dengan kartu indeks yang telah dipersiapkan. Selanjutnya mengatur siswa dalam bentuk kelompok trio. Kemudian secara acak guru membagikan kartu-kartu tersebut sebanyak tiga kartu setiap kelompok. dilanjutkan dengan meminta mereka untuk mengeluarkan kartu yang tidak mereka sukai dan tempatkan kartu tersebut di tempat yang mudah diakses bagi setiap kelompok trio. Selanjutnya menginstruksikan kepada mereka untuk berkeliling ruangan menukar kartu dengan tujuan mendapatkan tiga kartu yang sangat mereka sukai selama 10 menit. Kemudian guru mengajak setiap kelompok untuk memberikan laporan singkat tentang pernyataan dalam kartu yang telah mereka pilih.

Pada kegiatan akhir guru mengajak siswa untuk menyimpulkan pelajaran, kemudian memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada yang belum dipahami. Selanjutnya guru bersama siswa menutup proses pembelajaran dengan membaca doa secara bersama-sama.

b. Observasi (Pengamatan)

Aktivitas guru dengan penerapan strategi pertukaran kartu pada siklus I dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan, yaitu masing-masing dilakukan pada tanggal 14 Januari, dan 16 Januari 2013. Pengamatan terhadap aktivitas guru dengan penerapan strategi pertukaran kartu dilakukan berdasarkan langkah-langkah strategi pertukaran kartu yaitu ada 10 aspek. Berdasarkan hasil pengamatan pada pertemuan 1 aktivitas guru masih tergolong cukup baik, begitu juga pada pertemuan 2 masih tergolong baik, namun dari segi persentase sudah menunjukkan peningkatan, walaupun masih terdapat beberapa kelemahan yang perlu diperbaiki pada siklus II. Adapun hasil observasi aktivitas guru dengan penerapan strategi pertukaran kartu pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV. 5.
Aktivitas Guru pada Pertemuan 1 (Siklus I)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 1				JUMLAH SKOR
		Skala Nilai				
		4	3	2	1	
1	Guru mempersiapkan beberapa kartu indeks yang telah ditulis beberapa pernyataan tentang isu penting atau masalah yang berkaitan dengan materi pelajaran.					3
2	Guru membuka pelajaran dengan memberikan keterangan singkat tentang hal-hal yang berkaitan dengan materi pelajaran.					2
3	Guru memberikan dua kartu kosong kepada setiap peserta di mana mereka diminta untuk menulis pernyataan singkat tentang materi yang telah dipelajari.					2
4	Guru mengumpulkan kartu-kartu dan dan mengocok dengan kartu indeks yang telah dipersiapkan.					2
5	Guru mengatur siswa dalam bentuk kelompok trio.					2
6	Kemudian secara acak guru membagikan kartu-kartu tersebut sebanyak tiga kartu setiap kelompok.					2
7	Guru meminta mereka untuk mengeluarkan kartu yang tidak mereka sukai dan tempatkan kartu tersebut di tempat yang mudah diakses bagi setiap kelompok trio.					3
8	Guru menginstruksikan kepada mereka untuk berkeliling ruangan menukar kartu dengan tujuan mendapatkan tiga kartu yang sangat mereka sukai. (10 menit).					3
9	Guru mengajak setiap kelompok untuk memberikan laporan singkat tentang pernyataan dalam kartu yang telah mereka pilih.					3
10	Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan pelajaran					2
	JUMLAH	24				
	PERSENTASE	60.00%				
	KATEGORI	Cukup Baik				

Sumber: Data Hasil Observasi, 2013

Keterangan Skor :

1) 4 = Baik

- 2) 3 = Cukup Baik
- 3) 2 = Kurang Baik
- 4) 1 = Tidak Baik

Dari tabel IV.5, rata-rata persentase aktivitas guru dengan penerapan strategi pertukaran kartu pada pertemuan 1 adalah 60,00% atau dengan kategori cukup baik.

Hasil observasi aktivitas guru pada pertemuan 1 dapat dijelaskan sebagai berikut: 1) Aktivitas 1 diperoleh nilai 3 atau cukup baik, karena guru telah mempersiapkan beberapa kartu indeks yang telah ditulis beberapa pernyataan tentang isu penting atau masalah yang berkaitan dengan materi pelajaran dari rumah, walaupun belum ditulis pernyataan secara keseluruhan. 2) Aktivitas 2 diperoleh nilai 2 atau kurang baik, karena guru membuka pelajaran dengan memberikan keterangan singkat tentang materi pelajaran, tetapi tidak memperhatikan tujuan dan indikator pembelajaran. 3) Aktivitas 3 diperoleh nilai 2 atau kurang baik, karena guru memberikan dua kartu kosong kepada setiap peserta untuk ditulis pernyataan singkat tentang materi yang telah dipelajari, tetapi guru meminta setiap siswa mengambilnya sehingga kelas kurang tertib dan teratur. 4) Aktivitas 4 diperoleh nilai 2 atau kurang baik, karena guru meminta setiap siswa untuk mengumpulkan kartu-kartu, namun tidak dikocok dengan kartu indeks yang telah dipersiapkan, tetapi hanya dicampur saja. 5) Aktivitas 5 diperoleh nilai 2 atau kurang baik, karena guru membiarkan siswa membentuk kelompok sendiri tanpa memperhatikan jumlah siswa. 6) Aktivitas 6 diperoleh nilai 2 atau kurang baik, karena guru membagikan secara acak kartu-kartu tersebut sebanyak tiga kartu setiap kelompok, namun guru sendiri yang membagikannya, dan kartu tersebut tanpa

dilakukan pengacakan. 7) Aktivitas 7 diperoleh nilai 3 atau cukup baik, karena guru meminta mereka untuk mengeluarkan kartu yang tidak mereka sukai dan tempatkan kartu tersebut di tempat yang mudah diakses bagi setiap kelompok trio, dengan tertib, dan teratur. 8) Aktivitas 8 diperoleh nilai 3 atau cukup baik, karena guru menginstruksikan kepada mereka untuk berkeliling ruangan menukar kartu dengan tujuan mendapatkan tiga kartu yang sangat mereka sukai, dengan meminta perwakilan setiap kelompok, namun tidak menetapkan batas waktu pelaksanaan. 9) Aktivitas 9 diperoleh nilai 3 atau cukup baik, karena guru meminta hanya wakil kelompok yang melaporkan hasil kerja mereka. 10) Aktivitas 10 diperoleh nilai 2 atau kurang baik, karena guru tidak dapat mengatur waktu dengan baik, sehingga guru tidak dapat mengajak siswa untuk menyimpulkan pelajaran secara keseluruhan, dan tidak memberikan kesempatan siswa untuk bertanya.

Hasil observasi aktivitas guru dengan penerapan strategi pertukaran kartu pada pertemuan 2 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV. 6.
Aktivitas Guru pada Pertemuan 2 (Siklus I)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 2				JUMLAH SKOR
		Skala Nilai				
		4	3	2	1	
1	Guru mempersiapkan beberapa kartu indeks yang telah ditulis beberapa pernyataan tentang isu penting atau masalah yang berkaitan dengan materi pelajaran.					4
2	Guru membuka pelajaran dengan memberikan keterangan singkat tentang hal-hal yang berkaitan dengan materi pelajaran.					2
3	Guru memberikan dua kartu kosong kepada setiap peserta di mana mereka diminta untuk menulis pernyataan singkat tentang materi yang telah dipelajari.					2
4	Guru mengumpulkan kartu-kartu dan dan mengocok dengan kartu indeks yang telah dipersiapkan.					2
5	Guru mengatur siswa dalam bentuk kelompok trio.					2
6	Kemudian secara acak guru membagikan kartu-kartu tersebut sebanyak tiga kartu setiap kelompok.					2
7	Guru meminta mereka untuk mengeluarkan kartu yang tidak mereka sukai dan tempatkan kartu tersebut di tempat yang mudah diakses bagi setiap kelompok trio.					4
8	Guru menginstruksikan kepada mereka untuk berkeliling ruangan menukar kartu dengan tujuan mendapatkan tiga kartu yang sangat mereka sukai. (10 menit).					4
9	Guru mengajak setiap kelompok untuk memberikan laporan singkat tentang pernyataan dalam kartu yang telah mereka pilih.					3
10	Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan pelajaran					2
	JUMLAH	27				
	PERSENTASE	67.50%				
	KATEGORI	Cukup Baik				

Sumber: Data Hasil Observasi, 2013

Keterangan Skor :

1) 4 = Baik

- 2) 3 = Cukup Baik
- 3) 2 = Kurang Baik
- 4) 1 = Tidak Baik

Dari tabel IV.6, rata-rata persentase aktivitas guru dengan penerapan strategi pertukaran kartu pada pertemuan 2 adalah 67,50% atau dengan kategori cukup baik.

Hasil observasi aktivitas guru pada pertemuan 2 dapat dijelaskan sebagai berikut: 1) Aktivitas 1 diperoleh nilai 4 atau baik, karena guru telah mempersiapkan beberapa kartu indeks yang telah ditulis beberapa pernyataan tentang isu penting atau masalah yang berkaitan dengan materi pelajaran dari rumah, dan telah ditulis pernyataan. 2) Aktivitas 2 diperoleh nilai 2 atau kurang baik, karena guru membuka pelajaran dengan memberikan keterangan singkat tentang materi pelajaran, tetapi tidak memperhatikan tujuan dan indikator pembelajaran. 3) Aktivitas 3 diperoleh nilai 2 atau kurang baik, karena guru memberikan dua kartu kosong kepada setiap peserta untuk ditulis pernyataan singkat tentang materi yang telah dipelajari, tetapi guru meminta setiap siswa mengambilnya sehingga kelas kurang tertib dan teratur. 4) Aktivitas 4 diperoleh nilai 2 atau kurang baik, karena guru meminta setiap siswa untuk mengumpulkan kartu-kartu, namun tidak dikocok dengan kartu indeks yang telah dipersiapkan, tetapi hanya dicampur saja. 5) Aktivitas 5 diperoleh nilai 2 atau kurang baik, karena guru membiarkan siswa membentuk kelompok sendiri tanpa memperhatikan jumlah siswa. 6) Aktivitas 6 diperoleh nilai 2 atau kurang baik, karena guru membagikan secara acak kartu-kartu tersebut sebanyak tiga kartu setiap kelompok, namun guru sendiri yang membagikannya, dan kartu tersebut tanpa dilakukan pengacakan. 7) Aktivitas

7 diperoleh nilai 4 atau baik, karena guru meminta mereka untuk mengeluarkan kartu yang tidak mereka sukai dan tempatkan kartu tersebut di tempat yang mudah diakses bagi setiap kelompok trio, dengan tertib, teratur, dan tenang. 8) Aktivitas 8 diperoleh nilai 4 atau baik, karena guru menginstruksikan kepada mereka untuk berkeliling ruangan menukar kartu dengan tujuan mendapatkan tiga kartu yang sangat mereka sukai, dengan meminta perwakilan setiap kelompok dan menetapkan batas waktu pelaksanaan. 9) Aktivitas 9 diperoleh nilai 3 atau cukup baik, karena guru meminta hanya wakil kelompok yang melaporkan hasil kerja mereka. 10) Aktivitas 10 diperoleh nilai 2 atau kurang baik, karena guru tidak dapat mengatur waktu dengan baik, sehingga guru tidak dapat mengajak siswa untuk menyimpulkan pelajaran secara keseluruhan, dan tidak memberikan kesempatan siswa untuk bertanya.

Rekapitulasi aktivitas guru melalui strategi pertukaran kartu pada siklus I (pertemuan 1 dan 2) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV. 7.
Rekapitulasi Aktivitas Guru pada Siklus I
(Pertemuan 1 dan 2)

NO	Aktivitas yang Diamati	Pert. 1	Pert. 2	Total
1	Guru mempersiapkan beberapa kartu indeks yang telah ditulis beberapa pernyataan tentang isu penting atau masalah yang berkaitan dengan materi pelajaran.	3	4	4
2	Guru membuka pelajaran dengan memberikan keterangan singkat tentang hal-hal yang berkaitan dengan materi pelajaran.	2	2	2
3	Guru memberikan dua kartu kosong kepada setiap peserta di mana mereka diminta untuk menulis pernyataan singkat tentang materi yang telah dipelajari.	2	2	2
4	Guru mengumpulkan kartu-kartu dan dan mengocok dengan kartu indeks yang telah dipersiapkan.	2	2	2
5	Guru mengatur siswa dalam bentuk kelompok trio.	2	2	2
6	Kemudian secara acak guru membagikan kartu-kartu tersebut sebanyak tiga kartu setiap kelompok.	2	2	2
7	Guru meminta mereka untuk mengeluarkan kartu yang tidak mereka sukai dan tempatkan kartu tersebut di tempat yang mudah diakses bagi setiap kelompok trio.	3	4	4
8	Guru menginstruksikan kepada mereka untuk berkeliling ruangan menukar kartu dengan tujuan mendapatkan tiga kartu yang sangat mereka sukai. (10 menit).	3	4	4
9	Guru mengajak setiap kelompok untuk memberikan laporan singkat tentang pernyataan dalam kartu yang telah mereka pilih.	3	3	3
10	Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan pelajaran	2	2	2
	JUMLAH	24	27	26
	PERSENTASE	60.00%	67.50%	63.75%
	KATEGORI	Cukup Baik	Cukup Baik	Cukup Baik

Sumber: Data Hasil Observasi, 2013

Berdasarkan tabel IV.7, rata-rata persentase aktivitas guru dengan strategi pertukaran kartu pada siklus I (pertemuan 1, dan 2) adalah 63,75% atau dengan kategori cukup baik. Setelah dibahas dan dianalisis bersama observer, maka hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I adalah:

Tabel IV. 8.
Aktivitas Siswa pada Pertemuan 1 (Siklus I)

NO	NAMA SISWA	INDIKATOR AKTIVITAS BELAJAR SISWA								SKOR Pert. 1
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	April Saputra	0	1	1	0	1	0	1	0	4
2	Dara Wulan	0	0	1	0	1	1	0	0	3
3	Febri Al Ahmadani	1	1	0	1	0	1	1	1	6
4	Genta Putra Antari	0	0	1	1	1	0	0	1	4
5	Jesika Fitri	1	1	1	0	1	0	1	0	5
6	M. Rizki Ilahi	0	1	0	0	1	0	1	1	4
7	M. Ikram	0	0	1	0	1	1	0	0	3
8	M. Hasbi Hasidiqi	1	0	1	1	0	1	0	1	5
9	M. Hamdani	0	0	1	1	1	0	0	1	4
10	Nurafriani	0	1	0	0	1	1	1	0	4
11	Nabila Intan Safitri	1	0	1	0	0	1	1	0	4
12	Nailul Nadia	1	0	1	1	1	0	0	1	5
13	Putri Rahmadayani	0	0	1	1	0	1	1	1	5
14	Rahmadani Aulia	1	1	1	0	1	1	1	0	6
15	Riski Aulia	1	1	0	1	0	1	1	1	6
16	Rahma Amelia	1	1	1	0	1	1	1	0	6
17	Randika Syafitri	0	1	1	1	0	1	1	1	6
	JUMLAH	8	9	13	8	11	11	11	9	80
	PERSENTASE (%)	47.06%	52.94%	76.47%	47.06%	64.71%	64.71%	64.71%	52.94%	58.82%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2013

Berdasarkan tabel IV. 8, rata-rata persentase aktivitas siswa dengan penerapan strategi pertukaran kartu pada pertemuan 1 adalah 58,82%. Dengan demikian aktivitas siswa dengan penerapan strategi pertukaran kartu pada pertemuan 1 ini masih tergolong cukup baik, karena 58,82% berada pada rentang 56%-75%. Berdasarkan hasil pengamatan, aspek siswa mendengarkan guru membuka pelajaran dengan memberikan keterangan

singkat tentang hal-hal yang berkaitan dengan materi pelajaran masih perlu ditingkatkan lagi, yaitu hanya 8 orang siswa atau 47,06% yang aktif. Begitu juga pada aspek siswa duduk dalam kelompok trio, hanya 8 orang siswa atau 47,06% yang aktif. Aspek ini masih banyak siswa yang masih bermain ketika duduk dalam kelompok, tanpa mengindahkan perintah dari guru. Dan aspek siswa membuat kesimpulan pelajaran hanya 9 orang siswa atau 52,94% yang aktif. Hal ini disebabkan siswa merasa membuat kesimpulan tidak penting, mereka hanya ingin cepat-cepat pulang. Aktivitas siswa dengan penerapan strategi pertukaran kartu pada pertemuan 2 dapat dilihat tabel berikut.

Tabel IV. 9.
Aktivitas Siswa pada Pertemuan 2 (Siklus I)

NO	NAMA SISWA	INDIKATOR AKTIVITAS BELAJAR SISWA								SKOR Pert. 2
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	April Saputra	0	1	1	0	1	0	1	0	4
2	Dara Wulan	1	1	1	0	1	1	0	0	5
3	Febri Al Ahmadani	1	1	0	1	1	1	1	1	7
4	Genta Putra Antari	0	1	1	1	1	0	1	1	6
5	Jesika Fitri	1	1	1	0	1	0	1	0	5
6	M. Rizki Ilahi	0	1	1	0	1	1	1	1	6
7	M. Ikram	1	0	1	0	1	1	0	0	4
8	M. Hasbi Hasidiqi	1	0	0	1	0	1	0	1	4
9	M. Hamdani	0	0	1	1	1	0	1	1	5
10	Nurafriani	0	1	1	1	1	1	1	0	6
11	Nabila Intan Safitri	1	0	1	0	0	1	1	0	4
12	Nailul Nadia	1	0	1	1	1	1	0	1	6
13	Putri Rahmadayani	0	0	1	1	1	1	1	1	6
14	Rahmadani Aulia	0	1	0	1	1	1	1	1	6
15	Riski Aulia	0	1	1	1	0	1	1	1	6
16	Rahma Amelia	0	1	1	0	1	1	1	1	6
17	Randika Syafitri	0	1	1	1	0	1	1	1	6
	JUMLAH	7	11	14	10	13	13	13	11	92
	PERSENTASE (%)	41.18%	64.71%	82.35%	58.82%	76.47%	76.47%	76.47%	64.71%	67.65%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2013

Berdasarkan tabel IV. 9, rata-rata persentase aktivitas siswa dengan penerapan strategi pertukaran kartu pada pertemuan 2 adalah 67,65%. Secara rinci hasil observasi aktivitas siswa dengan penerapan strategi pertukaran kartu pada pertemuan 2 dapat dijelaskan sebagai berikut:

Aspek siswa mendengarkan guru membuka pelajaran dengan memberikan keterangan singkat tentang hal-hal yang berkaitan dengan materi pelajaran, terdapat 7 orang siswa atau 41,18% yang aktif. Siswa menulis pernyataan singkat tentang materi yang telah dipelajari pada dua kartu kosong, terdapat 11 orang siswa atau 64,71% yang aktif. Siswa mengumpulkan kartu-kartu tersebut dengan tertib, terdapat 14 orang siswa atau 82,35% yang aktif. Siswa duduk dalam kelompok trio dengan tertib, terdapat 10 orang siswa atau 58,82% yang aktif. Siswa bersama kelompok mengeluarkan kartu yang tidak mereka sukai dan menempatkan kartu tersebut di tempat yang mudah diakses bagi setiap kelompok trio, terdapat 13 orang siswa atau 76,47% yang aktif. Siswa berkeliling ruangan menukar kartu dengan tujuan mendapatkan tiga kartu yang sangat mereka sukai, terdapat 13 orang siswa atau 76,47% yang aktif. Siswa bersama kelompok memberikan laporan singkat tentang pernyataan dalam kartu yang telah mereka pilih, terdapat 13 orang siswa atau 76,47% yang aktif. Siswa membuat kesimpulan pelajaran, terdapat 11 orang siswa atau 64,71% yang aktif.

Rekapitulasi aktivitas siswa dengan penerapan strategi pertukaran kartu pada siklus I (pertemuan 1 dan 2) dapat dilihat tabel berikut.

Tabel IV. 10.
Rekapitulasi Aktivitas Siswa pada Siklus I
(Pertemuan 1 dan 2)

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus I				Total	
		Pertemuan I		Pertemuan II		Rata-Rata	
		Skor	%	Skor	%	Skor	%
1	Siswa mendengarkan guru membuka pelajaran dengan memberikan keterangan singkat tentang hal-hal yang berkaitan dengan materi pelajaran.	8	47.06%	7	41.18%	8	47.06%
2	Siswa menulis pernyataan singkat tentang materi yang telah dipelajari pada dua kartu kosong.	9	52.94%	11	64.71%	10	58.82%
3	Siswa mengumpulkan kartu-kartu tersebut dengan tertib.	13	76.47%	14	82.35%	14	82.35%
4	Siswa duduk dalam kelompok trio dengan tertib.	8	47.06%	10	58.82%	9	52.94%
5	Siswa bersama kelompok mengeluarkan kartu yang tidak mereka sukai dan menempatkan kartu tersebut di tempat yang mudah diakses bagi setiap kelompok trio.	11	64.71%	13	76.47%	12	70.59%
6	Siswa berkeliling ruangan menukar kartu dengan tujuan mendapatkan tiga kartu yang sangat mereka sukai.	11	64.71%	13	76.47%	12	70.59%
7	Siswa bersama kelompok memberikan laporan singkat tentang pernyataan dalam kartu yang telah mereka pilih.	11	64.71%	13	76.47%	12	70.59%
8	Siswa membuat kesimpulan pelajaran	9	52.94%	11	64.71%	10	58.82%
	JUMLAH/PESENTASE	80	58.82%	92	67.65%	87	63.97%
	Klasifikasi	Cukup Baik		Cukup Baik		Cukup Baik	

Sumber: Data Hasil Observasi, 2013

Berdasarkan tabel IV.10, rata-rata persentase aktivitas siswa dengan penerapan strategi pertukaran kartu pada pada siklus I (pertemuan 1, dan 2) adalah 63,97%. Rincian aktivitas siswa dengan penerapan strategi pertukaran kartu pada siklus I adalah :

Aspek siswa mendengarkan guru membuka pelajaran dengan memberikan keterangan singkat tentang hal-hal yang berkaitan dengan materi

pelajaran. Hasil pengamatan terdapat 8 orang siswa atau 47,06% yang aktif. Siswa menulis pernyataan singkat tentang materi yang telah dipelajari pada dua kartu kosong. Hasil pengamatan terdapat 10 orang siswa atau 58,82% yang aktif. Siswa mengumpulkan kartu-kartu tersebut dengan tertib. Hasil pengamatan terdapat 14 orang siswa atau 82,35% yang aktif. Siswa duduk dalam kelompok trio dengan tertib. Hasil pengamatan terdapat 9 orang siswa atau 52,94% yang aktif. Siswa bersama kelompok mengeluarkan kartu yang tidak mereka sukai dan menempatkan kartu tersebut di tempat yang mudah diakses bagi setiap kelompok trio. Hasil pengamatan terdapat 12 orang siswa atau 70,59% yang aktif. Siswa berkeliling ruangan menukar kartu dengan tujuan mendapatkan tiga kartu yang sangat mereka sukai. Hasil pengamatan terdapat 12 orang siswa atau 70,59% yang aktif. Siswa bersama kelompok memberikan laporan singkat tentang pernyataan dalam kartu yang telah mereka pilih. Hasil pengamatan terdapat 12 orang siswa atau 70,59% yang aktif. Siswa membuat kesimpulan pelajaran. Hasil pengamatan terdapat 10 orang siswa atau 58,82% yang aktif.

Setelah pelaksanaan tindakan dilaksanakan, maka dilakukan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains di kelas IV SDN 001 Pulau Kecamatan Bangkinang Seberang kabupaten Kampar. Adapun hasil tes siklus pertama dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel. IV. 11
 Hasil Belajar Sains Siswa Kelas IV SDN 001 Pulau Kecamatan Bangkinang
 Seberang kabupaten Kampar
 pada Siklus I

NO	NAMA SISWA	HASIL	KETERANGAN
1	April Saputra	50	Tidak Tuntas
2	Dara Wulan	80	Tuntas
3	Febri Al Ahmadani	80	Tuntas
4	Genta Putra Antari	50	Tidak Tuntas
5	Jesika Fitri	80	Tuntas
6	M. Rizki Ilahi	50	Tidak Tuntas
7	M. Ikram	80	Tuntas
8	M. Hasbi Hasidiqi	70	Tuntas
9	M. Hamdani	80	Tuntas
10	Nurafriani	100	Tuntas
11	Nabila Intan Safitri	70	Tuntas
12	Nailul Nadia	70	Tuntas
13	Putri Rahmadayani	50	Tidak Tuntas
14	Rahmadani Aulia	100	Tuntas
15	Riski Aulia	50	Tidak Tuntas
16	Rahma Amelia	100	Tuntas
17	Randika Syafitri	70	Tuntas
Rata-Rata		72.35	
Tuntas/Persentase		12	70.59%
Tidak Tuntas/Persentase		5	29.41%

Sumber : Hasil Tes, 2013

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa pada siklus I hanya 12 orang yang mencapai ketuntasan secara individual. Sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal adalah 70,59%. Sedangkan siswa yang tidak tuntas secara klasikal adalah 29,41%.

Hal ini berarti ketuntasan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains di kelas IV SDN 001 Pulau Kecamatan Bangkinang Seberang kabupaten Kampar secara klasikal belum 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal

yang telah ditetapkan, yaitu 65. Untuk itu melalui penelitian ini peneliti akan memperbaiki kegagalan yang alami siswa melalui Penelitian Tindakan Kelas dengan melakukan tindakan pada siklus kedua.

c. Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dari 17 orang siswa, 12 orang (70,59%) siswa yang tuntas. Sedangkan 5 orang siswa (29,41%) belum tuntas atau memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan yaitu 65, artinya hasil belajar siswa pada siklus I belum 75% mencapai KKM yang telah di tetapkan yaitu 65. Maka berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan pengamat diketahui penyebab hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains di kelas IV SDN 001 Pulau Kecamatan Bangkinang Seberang kabupaten Kampar pada Siklus I belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, disebabkan ada beberapa kelemahan aktivitas guru melalui strategi pertukaran kartu, yaitu sebagai berikut.

- 1) Pada aspek 2, guru memperoleh nilai 2 (kurang). Kelemahan aktivitas guru pada aspek ini yaitu guru tidak membuka pelajaran sesuai dengan indikator, dan tujuan pembelajaran, sehingga materi belum dapat dipahami siswa dengan baik.
- 2) Pada aspek 3, guru memperoleh nilai 2 (kurang). Kelemahan aktivitas guru pada aspek ini yaitu guru tidak meminta perwakilan siswa atau ketua kelas untuk membantu guru membagikan kartu kosong, sehingga kelas menjadi kurang tertib, karena masih terdapat siswa yang saling berebutan.

- 3) Pada aspek 4, guru memperoleh nilai 2 (kurang). Kelemahan aktivitas guru pada aspek ini yaitu guru juga tidak meminta perwakilan siswa atau ketua kelas untuk membantu guru mengumpulkan kartu kosong, sehingga kelas menjadi kurang tertib, karena masih terdapat siswa yang mengumpulkannya sambil bermain.
- 4) Pada aspek 5, guru memperoleh nilai 2 (kurang). Kelemahan aktivitas guru pada aspek ini yaitu guru tidak menggunakan undian dalam pembentukan kelompok, melainkan meminta siswa mencari teman sendiri yang sesuai, sehingga pembentukan kelompok belum terlihat tertib.
- 5) Pada aspek 6, guru memperoleh nilai 2 (kurang). Kelemahan aktivitas guru pada aspek ini yaitu guru juga tidak meminta perwakilan kelompok atau ketua kelas untuk membantu guru membagikan kartu-kartu yang telah di acak, sehingga kelas menjadi kurang tertib, karena masih terdapat siswa yang saling berebutan.
- 6) Pada aspek 10, guru memperoleh nilai 2 (kurang). Kelemahan aktivitas guru pada aspek ini yaitu guru belum dapat membimbing siswa menyimpulkan materi pelajaran, dan tidak memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya tentang materi yang telah dipelajari.

Berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan observer pada siklus I, diketahui solusi untuk mengatasi kelemahan-kelemahan yang terjadi adalah :

- 1) Guru akan membuka pelajaran sesuai dengan indikator, dan tujuan pembelajaran, agar materi dapat dipahami siswa dengan baik.

- 2) Guru akan meminta perwakilan siswa atau ketua kelas untuk membantu guru membagikan kartu kosong, agar kelas menjadi tertib, dan siswa tidak saling berebutan.
- 3) Guru juga akan meminta perwakilan siswa atau ketua kelas untuk membantu guru mengumpulkan kartu kosong, agar kelas menjadi tertib, dan tidak terdapat siswa yang bermain.
- 4) Guru akan menggunakan undian dalam pembentukan kelompok, agar pembentukan kelompok menjadi lebih tertib.
- 5) Guru juga akan meminta perwakilan kelompok atau ketua kelas untuk membantu guru membagikan kartu-kartu yang telah di acak, agar kelas menjadi tertib.
- 6) Guru akan membimbing siswa menyimpulkan materi pelajaran secara keseluruhan, dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya tentang materi yang telah dipelajari.

3. Siklus Kedua

a. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Sebelum melaksanakan tindakan siklus II, persiapan yang dilakukan adalah menyusun Silabus, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan mempersiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran melalui strategi pertukaran kartu, mempersiapkan kartu indeks dan mempersiapkan soal ulangan.

1) Pertemuan 3

Pertemuan 3 dilaksanakan pada tanggal 21 Januari 2013. Indikator yang dicapai adalah menyebutkan proses pembuatan nasi, dan menyebutkan proses pembuatan bahan sandang (tekstil). Kegiatan pembelajaran terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Kegiatan awal dilaksanakan selama 10 menit yang diawali dengan menyampaikan tujuan pelajaran yang hendak dicapai, dan mempersiapkan beberapa kartu indeks yang telah ditulis beberapa pernyataan tentang isu penting atau masalah yang berkaitan dengan materi pelajaran.

Kegiatan inti dilaksanakan selama \pm 45 menit, diawali dengan membuka pelajaran dengan memberikan keterangan singkat tentang hal-hal yang berkaitan dengan sumber daya alam terutama pada indikator benda yang berasal dari tumbuhan, hewan dan bahan alam tidak hidup. Kemudian guru memberikan dua kartu kosong kepada setiap peserta di mana mereka diminta untuk menulis pernyataan singkat tentang materi yang telah dipelajari. Mengumpulkan kartu-kartu dan mencocok dengan kartu indeks yang telah dipersiapkan. Selanjutnya mengatur siswa dalam bentuk kelompok trio. Kemudian secara acak guru membagikan kartu-kartu tersebut sebanyak tiga kartu setiap kelompok. dilanjutkan dengan meminta mereka untuk mengeluarkan kartu yang tidak mereka sukai dan tempatkan kartu tersebut di tempat yang mudah diakses bagi setiap kelompok trio. Selanjutnya menginstruksikan kepada mereka untuk berkeliling ruangan menukar kartu dengan tujuan mendapatkan tiga kartu yang sangat mereka sukai selama 10 menit. Kemudian guru mengajak

setiap kelompok untuk memberikan laporan singkat tentang pernyataan dalam kartu yang telah mereka pilih.

Pada kegiatan akhir guru mengajak siswa untuk menyimpulkan pelajaran, kemudian memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada yang belum dipahami. Selanjutnya guru bersama siswa menutup proses pembelajaran dengan membaca doa secara bersama-sama.

2) **Pertemuan 4**

Pertemuan 4 dilaksanakan pada tanggal 23 Januari 2013. Indikator yang dicapai adalah menyebutkan cara menghemat energi dan mengurangi pencemaran. Kegiatan pembelajaran terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Kegiatan awal dilaksanakan selama 10 menit yang diawali dengan menyampaikan tujuan pelajaran yang hendak dicapai, dan mempersiapkan beberapa kartu indeks yang telah ditulis beberapa pernyataan tentang isu penting atau masalah yang berkaitan dengan materi pelajaran.

Kegiatan inti dilaksanakan selama \pm 45 menit, diawali dengan membuka pelajaran dengan memberikan keterangan singkat tentang hal-hal yang berkaitan dengan sumber daya alam terutama pada indikator benda yang berasal dari tumbuhan, hewan dan bahan alam tidak hidup. Kemudian guru memberikan dua kartu kosong kepada setiap peserta di mana mereka diminta untuk menulis pernyataan singkat tentang materi yang telah dipelajari. Mengumpulkan kartu-kartu dan mengocok dengan kartu indeks yang telah dipersiapkan. Selanjutnya mengatur siswa dalam bentuk kelompok trio. Kemudian secara acak guru membagikan

kartu-kartu tersebut sebanyak tiga kartu setiap kelompok. dilanjutkan dengan meminta mereka untuk mengeluarkan kartu yang tidak mereka sukai dan tempatkan kartu tersebut di tempat yang mudah diakses bagi setiap kelompok trio. Selanjutnya menginstruksikan kepada mereka untuk berkeliling ruangan menukar kartu dengan tujuan mendapatkan tiga kartu yang sangat mereka sukai selama 10 menit. Kemudian guru mengajak setiap kelompok untuk memberikan laporan singkat tentang pernyataan dalam kartu yang telah mereka pilih.

Pada kegiatan akhir guru mengajak siswa untuk menyimpulkan pelajaran, kemudian memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada yang belum dipahami. Selanjutnya guru bersama siswa menutup proses pembelajaran dengan membaca doa secara bersama-sama.

b. Observasi (Pengamatan)

Pengamatan terhadap aktivitas guru dilakukan berdasarkan langkah-langkah strategi pertukaran kartu yaitu ada 10 aspek. Adapun hasil observasi aktivitas guru melalui strategi pertukaran kartu pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV. 12
Aktivitas Guru pada Pertemuan 3 (Siklus II)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 3				JUMLAH SKOR
		Skala Nilai				
		4	3	2	1	
1	Guru mempersiapkan beberapa kartu indeks yang telah ditulis beberapa pernyataan tentang isu penting atau masalah yang berkaitan dengan materi pelajaran.					4
2	Guru membuka pelajaran dengan memberikan keterangan singkat tentang hal-hal yang berkaitan dengan materi pelajaran.					3
3	Guru memberikan dua kartu kosong kepada setiap peserta di mana mereka diminta untuk menulis pernyataan singkat tentang materi yang telah dipelajari.					3
4	Guru mengumpulkan kartu-kartu dan dan mengocok dengan kartu indeks yang telah dipersiapkan.					3
5	Guru mengatur siswa dalam bentuk kelompok trio.					3
6	Kemudian secara acak guru membagikan kartu-kartu tersebut sebanyak tiga kartu setiap kelompok.					3
7	Guru meminta mereka untuk mengeluarkan kartu yang tidak mereka sukai dan tempatkan kartu tersebut di tempat yang mudah diakses bagi setiap kelompok trio.					4
8	Guru menginstruksikan kepada mereka untuk berkeliling ruangan menukar kartu dengan tujuan mendapatkan tiga kartu yang sangat mereka sukai. (10 menit).					4
9	Guru mengajak setiap kelompok untuk memberikan laporan singkat tentang pernyataan dalam kartu yang telah mereka pilih.					3
10	Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan pelajaran					3
	JUMLAH	33				
	PERSentase	82.50%				
	KATEGORI	Baik				

Sumber: Data Hasil Observasi, 2013

Keterangan Skor :

1) 4 = Baik

- 2) 3 = Cukup Baik
- 3) 2 = Kurang Baik
- 4) 1 = Tidak Baik

Dari tabel IV.12, rata-rata persentase aktivitas guru dengan penerapan strategi pertukaran kartu pada pertemuan 3 adalah 82,50% atau dengan kategori baik.

Hasil observasi aktivitas guru pada pertemuan 3 dapat dijelaskan sebagai berikut: 1) Aktivitas 1 diperoleh nilai 4 atau baik, karena guru telah mempersiapkan beberapa kartu indeks yang telah ditulis beberapa pernyataan tentang isu penting atau masalah yang berkaitan dengan materi pelajaran dari rumah, dan telah ditulis pernyataan. 2) Aktivitas 3 diperoleh nilai 3 atau cukup baik, karena guru memberikan keterangan singkat tentang materi pelajaran yang sesuai dengan indikator dan tujuan pembelajaran. 3) Aktivitas 3 diperoleh nilai 3 atau cukup baik, karena guru memberikan dua kartu kosong kepada setiap peserta untuk ditulis pernyataan singkat tentang materi yang telah dipelajari, dengan meminta beberapa orang siswa untuk membagikannya. 4) Aktivitas 4 diperoleh nilai 3 atau cukup baik, karena guru meminta beberapa orang siswa untuk mengumpulkan kartu-kartu dan dikocok dengan kartu indeks yang telah dipersiapkan, kocokan dilakukan satu kali. 5) Aktivitas 5 diperoleh nilai 3 atau cukup baik, karena guru mengatur siswa menjadi kelompok trio berdasarkan absen. 6) Aktivitas 6 diperoleh nilai 3 atau cukup baik, karena guru membagikan secara acak kartu-kartu tersebut sebanyak tiga kartu setiap kelompok, dengan meminta perwakilan kelompok untuk mengambilnya, dan dengan tertib dan teratur. 7) Aktivitas 7 diperoleh nilai 4 atau baik, karena guru meminta mereka untuk mengeluarkan kartu yang

tidak mereka sukai dan tempatkan kartu tersebut di tempat yang mudah diakses bagi setiap kelompok trio, dengan tertib, teratur, dan tenang. 8) Aktivitas 8 diperoleh nilai 4 atau baik, karena guru menginstruksikan kepada mereka untuk berkeliling ruangan menukar kartu dengan tujuan mendapatkan tiga kartu yang sangat mereka sukai, dengan meminta perwakilan setiap kelompok dan menetapkan batas waktu pelaksanaan. 9) Aktivitas 9 diperoleh nilai 3 atau cukup baik, karena guru meminta hanya wakil kelompok yang melaporkan hasil kerja mereka. 10) Aktivitas 10 diperoleh nilai 3 atau cukup baik, karena guru dapat mengatur waktu dengan baik, sehingga guru dapat mengajak siswa untuk menyimpulkan pelajaran secara keseluruhan, tetapi tidak dapat memberikan kesempatan siswa untuk bertanya.

Hasil observasi aktivitas guru dengan penerapan strategi pertukaran kartu pada pertemuan 4 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV. 13.
Aktivitas Guru pada Pertemuan 4 (Siklus II)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 4				JUMLAH SKOR
		Skala Nilai				
		4	3	2	1	
1	Guru mempersiapkan beberapa kartu indeks yang telah ditulis beberapa pernyataan tentang isu penting atau masalah yang berkaitan dengan materi pelajaran.					4
2	Guru membuka pelajaran dengan memberikan keterangan singkat tentang hal-hal yang berkaitan dengan materi pelajaran.					4
3	Guru memberikan dua kartu kosong kepada setiap peserta di mana mereka diminta untuk menulis pernyataan singkat tentang materi yang telah dipelajari.					4
4	Guru mengumpulkan kartu-kartu dan dan mengocok dengan kartu indeks yang telah dipersiapkan.					3
5	Guru mengatur siswa dalam bentuk kelompok trio.					3
6	Kemudian secara acak guru membagikan kartu-kartu tersebut sebanyak tiga kartu setiap kelompok.					3
7	Guru meminta mereka untuk mengeluarkan kartu yang tidak mereka sukai dan tempatkan kartu tersebut di tempat yang mudah diakses bagi setiap kelompok trio.					4
8	Guru menginstruksikan kepada mereka untuk berkeliling ruangan menukar kartu dengan tujuan mendapatkan tiga kartu yang sangat mereka sukai. (10 menit).					4
9	Guru mengajak setiap kelompok untuk memberikan laporan singkat tentang pernyataan dalam kartu yang telah mereka pilih.					4
10	Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan pelajaran					3
	JUMLAH	36				
	PERSENTASE	90.00%				
	KATEGORI	Baik				

Sumber: Data Hasil Observasi, 2013

Keterangan Skor : 4 = Baik, 3 = Cukup Baik, 2 = Kurang Baik, 1 = Tidak Baik

Dari tabel IV.13, rata-rata persentase aktivitas guru dengan penerapan strategi pertukaran kartu pada pertemuan 4 adalah 90,00% atau dengan kategori baik.

Hasil observasi aktivitas guru pada pertemuan 4 dapat dijelaskan sebagai berikut: 1) Aktivitas 1 diperoleh nilai 4 atau baik, karena guru telah mempersiapkan beberapa kartu indeks yang telah ditulis beberapa pernyataan tentang isu penting atau masalah yang berkaitan dengan materi pelajaran dari rumah, dan telah ditulis pernyataan. 2) Aktivitas 3 diperoleh nilai 3 atau cukup baik, karena guru memberikan keterangan singkat tentang materi pelajaran yang sesuai dengan indikator dan tujuan pembelajaran. 3) Aktivitas 3 diperoleh nilai 4 atau baik, karena guru meminta ketua kelas mengumpulkan kartu-kartu dan dikocok dengan kartu indeks yang telah dipersiapkan, kocokan dilakukan beberapa kali. 4) Aktivitas 4 diperoleh nilai 3 atau cukup baik, karena guru meminta beberapa orang siswa untuk mengumpulkan kartu-kartu dan dikocok dengan kartu indeks yang telah dipersiapkan, kocokan dilakukan satu kali. 5) Aktivitas 5 diperoleh nilai 3 atau cukup baik, karena guru mengatur siswa menjadi kelompok trio berdasarkan absen. 6) Aktivitas 6 diperoleh nilai 3 atau cukup baik, karena guru membagikan secara acak kartu-kartu tersebut sebanyak tiga kartu setiap kelompok, dengan meminta perwakilan kelompok untuk mengambilnya, dan dengan tertib dan teratur. 7) Aktivitas 7 diperoleh nilai 4 atau baik, karena guru meminta mereka untuk mengeluarkan kartu yang tidak mereka sukai dan tempatkan kartu tersebut di tempat yang mudah diakses bagi setiap kelompok trio, dengan tertib, teratur, dan tenang. 8) Aktivitas 8 diperoleh nilai 4 atau baik, karena guru

menginstruksikan kepada mereka untuk berkeliling ruangan menukar kartu dengan tujuan mendapatkan tiga kartu yang sangat mereka sukai, dengan meminta perwakilan setiap kelompok dan menetapkan batas waktu pelaksanaan. 9) Aktivitas 9 diperoleh nilai 4 atau baik, karena guru meminta hanya wakil kelompok yang melaporkan hasil kerja mereka, dengan tertib agar tidak terjadi keributan dan kelas menjadi tertib. 10) Aktivitas 10 diperoleh nilai 3 atau cukup baik, karena guru dapat mengatur waktu dengan baik, sehingga guru dapat mengajak siswa untuk menyimpulkan pelajaran secara keseluruhan, tetapi tidak dapat memberikan kesempatan siswa untuk bertanya.

Rekapitulasi aktivitas guru melalui strategi pertukaran kartu pada siklus II (pertemuan 3 dan 4) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV. 14.
Rekapitulasi Aktivitas Guru pada Siklus II
(Pertemuan 3 dan 4)

NO	Aktivitas yang Diamati	Pert. 3	Pert. 4	Total
1	Guru mempersiapkan beberapa kartu indeks yang telah ditulis beberapa pernyataan tentang isu penting atau masalah yang berkaitan dengan materi pelajaran.	4	4	4
2	Guru membuka pelajaran dengan memberikan keterangan singkat tentang hal-hal yang berkaitan dengan materi pelajaran.	3	4	4
3	Guru memberikan dua kartu kosong kepada setiap peserta di mana mereka diminta untuk menulis pernyataan singkat tentang materi yang telah dipelajari.	3	4	4
4	Guru mengumpulkan kartu-kartu dan dan mengocok dengan kartu indeks yang telah dipersiapkan.	3	3	3
5	Guru mengatur siswa dalam bentuk kelompok trio.	3	3	3
6	Kemudian secara acak guru membagikan kartu-kartu tersebut sebanyak tiga kartu setiap kelompok.	3	3	3
7	Guru meminta mereka untuk mengeluarkan kartu yang tidak mereka sukai dan tempatkan kartu tersebut di tempat yang mudah diakses bagi setiap kelompok trio.	4	4	4
8	Guru menginstruksikan kepada mereka untuk berkeliling ruangan menukar kartu dengan tujuan mendapatkan tiga kartu yang sangat mereka sukai. (10 menit).	4	4	4
9	Guru mengajak setiap kelompok untuk memberikan laporan singkat tentang pernyataan dalam kartu yang telah mereka pilih.	3	4	4
10	Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan pelajaran	3	3	3
	JUMLAH	33	36	35
	PERSENTASE	82.50%	90.00%	86.25%
	KATEGORI	Baik	Baik	Baik

Sumber: Data Hasil Observasi, 2013

Berdasarkan tabel IV.14, rata-rata persentase aktivitas guru dengan strategi pertukaran kartu pada siklus II (pertemuan 3, dan 4) adalah 86,25% atau dengan kategori baik. Kemudian hampir secara keseluruhan aktivitas guru sudah terlaksana dengan baik.

Meningkatnya aktivitas guru pada siklus II sangat berpengaruh terhadap aktivitas siswa dalam belajar melalui strategi pertukaran kartu. Secara jelas tingkat aktivitas siswa melalui strategi pertukaran kartu pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV. 15.
Aktivitas Siswa pada Pertemuan 3 (Siklus II)

NO	NAMA SISWA	INDIKATOR AKTIVITAS BELAJAR SISWA								SKOR Pert. 3
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	April Saputra	0	1	1	0	1	0	1	0	4
2	Dara Wulan	1	1	1	0	1	1	0	0	5
3	Febri Al Ahmadani	1	1	0	1	1	1	1	1	7
4	Genta Putra Antari	0	1	1	1	1	0	1	1	6
5	Jesika Fitri	1	1	1	0	1	0	1	0	5
6	M. Rizki Ilahi	0	1	1	0	1	1	1	1	6
7	M. Ikram	1	0	1	0	1	1	0	0	4
8	M. Hasbi Hasidiqi	1	0	0	1	0	1	0	1	4
9	M. Hamdani	0	0	1	1	1	0	1	1	5
10	Nurafriani	0	1	1	1	1	1	1	0	6
11	Nabila Intan Safitri	1	0	1	0	0	1	1	0	4
12	Nailul Nadia	1	0	1	1	1	1	0	1	6
13	Putri Rahmadayani	0	0	1	1	1	1	1	1	6
14	Rahmadani Aulia	0	1	0	1	1	1	1	1	6
15	Riski Aulia	0	1	1	1	0	1	1	1	6
16	Rahma Amelia	0	1	1	0	1	1	1	1	6
17	Randika Syafitri	0	1	1	1	0	1	1	1	6
	JUMLAH	8	13	16	11	15	15	15	12	105
	PERSENTASE (%)	47.06%	76.47%	94.12%	64.71%	88.24%	88.24%	88.24%	70.59%	77.21%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2013

Berdasarkan tabel IV. 15, rata-rata persentase aktivitas siswa dengan penerapan strategi pertukaran kartu pada pertemuan 3 adalah 77,21%.

Rincian aktivitas siswa dengan penerapan strategi pertukaran kartu pada pertemuan 3 adalah :

Aspek siswa mendengarkan guru membuka pelajaran dengan memberikan keterangan singkat tentang hal-hal yang berkaitan dengan materi pelajaran. Hasil pengamatan terdapat 8 orang siswa atau 47,06% yang aktif. Siswa menulis pernyataan singkat tentang materi yang telah dipelajari pada dua kartu kosong. Hasil pengamatan terdapat 13 orang siswa atau 76,47% yang aktif. Siswa mengumpulkan kartu-kartu tersebut dengan tertib. Hasil pengamatan terdapat 16 orang siswa atau 94,12% yang aktif. Siswa duduk dalam kelompok trio dengan tertib. Hasil pengamatan terdapat 11 orang siswa atau 64,71% yang aktif. Siswa bersama kelompok mengeluarkan kartu yang tidak mereka sukai dan menempatkan kartu tersebut di tempat yang mudah diakses bagi setiap kelompok trio. Hasil pengamatan terdapat 15 orang siswa atau 88,24% yang aktif. Siswa berkeliling ruangan menukar kartu dengan tujuan mendapatkan tiga kartu yang sangat mereka sukai. Hasil pengamatan terdapat 15 orang siswa atau 88,24% yang aktif. Siswa bersama kelompok memberikan laporan singkat tentang pernyataan dalam kartu yang telah mereka pilih. Hasil pengamatan terdapat 15 orang siswa atau 88,24% yang aktif. Siswa membuat kesimpulan pelajaran. Hasil pengamatan terdapat 12 orang siswa atau 70,59% yang aktif.

Aktivitas siswa dengan penerapan strategi pertukaran kartu pada pertemuan 4 dapat dilihat tabel berikut.

Tabel IV. 16.
Aktivitas Siswa pada Pertemuan 4 (Siklus II)

NO	NAMA SISWA	INDIKATOR AKTIVITAS BELAJAR SISWA								SKOR Pert. 4
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	April Saputra	0	1	1	1	1	0	1	0	5
2	Dara Wulan	1	1	1	0	1	1	1	1	7
3	Febri Al Ahmadani	1	1	1	1	1	1	1	1	8
4	Genta Putra Antari	1	1	1	1	1	1	1	1	8
5	Jesika Fitri	1	1	1	0	1	1	1	0	6
6	M. Rizki Ilahi	1	1	1	0	1	1	1	1	7
7	M. Ikram	1	1	1	0	1	1	0	1	6
8	M. Hasbi Hasidiqi	1	0	1	1	1	1	1	1	7
9	M. Hamdani	0	1	1	1	1	1	1	1	7
10	Nurafriani	1	1	1	1	1	1	1	0	7
11	Nabila Intan Safitri	1	0	1	1	1	1	1	1	7
12	Nailul Nadia	1	1	1	1	1	1	1	1	8
13	Putri Rahmadayani	0	1	1	1	1	1	1	1	7
14	Rahmadani Aulia	0	1	1	1	1	1	1	1	7
15	Riski Aulia	0	1	1	1	1	1	1	1	7
16	Rahma Amelia	0	1	1	1	1	1	1	1	7
17	Randika Syafitri	0	1	1	1	1	1	1	1	7
	JUMLAH	10	15	17	13	17	16	16	14	118
	PERSENTASE (%)	58.82%	88.24%	100.00%	76.47%	100.00%	94.12%	94.12%	82.35%	86.76%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2013

Berdasarkan tabel IV. 16, rata-rata persentase aktivitas siswa dengan penerapan strategi pertukaran kartu pada pertemuan 4 adalah 86,76%. Rincian aktivitas siswa dengan penerapan strategi pertukaran kartu pada pertemuan 4 adalah :

Aspek siswa mendengarkan guru membuka pelajaran dengan memberikan keterangan singkat tentang hal-hal yang berkaitan dengan materi pelajaran. Hasil pengamatan terdapat 10 orang siswa atau 58,82% yang aktif. Siswa menulis pernyataan singkat tentang materi yang telah dipelajari pada dua kartu kosong. Hasil pengamatan terdapat 15 orang siswa atau 88,24% yang aktif. Siswa mengumpulkan kartu-kartu tersebut dengan tertib. Hasil

pengamatan terdapat 17 orang siswa atau 100% yang aktif. Siswa duduk dalam kelompok trio dengan tertib. Hasil pengamatan terdapat 13 orang siswa atau 76,47% yang aktif. Siswa bersama kelompok mengeluarkan kartu yang tidak mereka sukai dan menempatkan kartu tersebut di tempat yang mudah diakses bagi setiap kelompok trio. Hasil pengamatan terdapat 17 orang siswa atau 100% yang aktif. Siswa berkeliling ruangan menukar kartu dengan tujuan mendapatkan tiga kartu yang sangat mereka sukai. Hasil pengamatan terdapat 16 orang siswa atau 94,12% yang aktif. Siswa bersama kelompok memberikan laporan singkat tentang pernyataan dalam kartu yang telah mereka pilih. Hasil pengamatan terdapat 16 orang siswa atau 94,12% yang aktif. Siswa membuat kesimpulan pelajaran. Hasil pengamatan terdapat 14 orang siswa atau 82,35% yang aktif. Rekapitulasi aktivitas siswa dengan penerapan strategi pertukaran kartu pada siklus II (pertemuan 3 dan 4) dapat dilihat tabel berikut.

Tabel IV. 17.
Rekapitulasi Aktivitas Siswa pada Siklus II
(Pertemuan 3 dan 4)

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus II				Total	
		Pertemuan 3		Pertemuan 4		Rata-Rata	
		Skor	%	Skor	%	Skor	%
1	Siswa mendengarkan guru membuka pelajaran dengan memberikan keterangan singkat tentang hal-hal yang berkaitan dengan materi pelajaran.	8	47.06%	10	58.82%	9	52.94%
2	Siswa menulis pernyataan singkat tentang	13	76.47%	15	88.24%	14	82.35%
3	Siswa mengumpulkan kartu-kartu tersebut dengan tertib.	16	94.12%	17	100.00%	17	100.00%
4	Siswa duduk dalam kelompok trio dengan tertib.	11	64.71%	13	76.47%	12	70.59%
5	Siswa bersama kelompok mengeluarkan kartu yang tidak mereka sukai dan menempatkan kartu tersebut di tempat yang mudah diakses bagi setiap kelompok trio.	15	88.24%	17	100.00%	16	94.12%
6	Siswa berkeliling ruangan menukar kartu dengan tujuan mendapatkan tiga kartu yang sangat mereka sukai.	15	88.24%	16	94.12%	16	91.18%
7	Siswa bersama kelompok memberikan laporan singkat tentang pernyataan dalam kartu yang telah mereka pilih.	15	88.24%	16	94.12%	16	91.18%
8	Siswa membuat kesimpulan pelajaran	12	70.59%	14	82.35%	13	76.47%
JUMLAH/PESENTASE		105	77.21%	118	86.76%	112	82.35%
Klasifikasi		Baik		Baik		Baik	

Sumber: Data Hasil Observasi, 2013

Berdasarkan tabel IV.17, rata-rata persentase aktivitas siswa dengan penerapan strategi pertukaran kartu pada pada siklus II (pertemuan 3, dan 4) adalah 82,35%. Rincian aktivitas siswa dengan penerapan strategi pertukaran kartu pada siklus II adalah :

Aspek siswa mendengarkan guru membuka pelajaran dengan memberikan keterangan singkat tentang hal-hal yang berkaitan dengan materi pelajaran. Hasil pengamatan terdapat 9 orang siswa atau 52,94% yang aktif.

Siswa menulis pernyataan singkat tentang materi yang telah dipelajari pada dua kartu kosong. Hasil pengamatan terdapat 14 orang siswa atau 82,35% yang aktif. Siswa mengumpulkan kartu-kartu tersebut dengan tertib. Hasil pengamatan terdapat 17 orang siswa atau 100% yang aktif. Siswa duduk dalam kelompok trio dengan tertib. Hasil pengamatan terdapat 12 orang siswa atau 70,59% yang aktif. Siswa bersama kelompok mengeluarkan kartu yang tidak mereka sukai dan menempatkan kartu tersebut di tempat yang mudah diakses bagi setiap kelompok trio. Hasil pengamatan terdapat 16 orang siswa atau 94,12% yang aktif. Siswa berkeliling ruangan menukar kartu dengan tujuan mendapatkan tiga kartu yang sangat mereka sukai. Hasil pengamatan terdapat 16 orang siswa atau 94,12% yang aktif. Siswa bersama kelompok memberikan laporan singkat tentang pernyataan dalam kartu yang telah mereka pilih. Hasil pengamatan terdapat 16 orang siswa atau 94,12% yang aktif. Siswa membuat kesimpulan pelajaran. Hasil pengamatan terdapat 13 orang siswa atau 76,47% yang aktif.

Setelah pelaksanaan tindakan dilaksanakan, maka dilakukan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains di kelas IV SDN 001 Pulau Kecamatan Bangkinang Seberang kabupaten Kampar. Adapun hasil tes siklus kedua dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel. IV. 18
 Hasil Belajar Sains Siswa Kelas IV SDN 001 Pulau Kecamatan
 Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar
 pada Siklus II

NO	NAMA SISWA	HASIL	KETERANGAN
1	April Saputra	55	Tidak Tuntas
2	Dara Wulan	85	Tuntas
3	Febri Al Ahmadani	90	Tuntas
4	Genta Putra Antari	55	Tidak Tuntas
5	Jesika Fitri	85	Tuntas
6	M. Rizki Ilahi	75	Tuntas
7	M. Ikram	85	Tuntas
8	M. Hasbi Hasidiqi	85	Tuntas
9	M. Hamdani	95	Tuntas
10	Nurafriani	100	Tuntas
11	Nabila Intan Safitri	80	Tuntas
12	Nailul Nadia	75	Tuntas
13	Putri Rahmadayani	65	Tuntas
14	Rahmadani Aulia	100	Tuntas
15	Riski Aulia	65	Tuntas
16	Rahma Amelia	100	Tuntas
17	Randika Syafitri	85	Tuntas
Rata-Rata		81.18	
Tuntas/Persentase		15	88,24%
Tidak Tuntas/Persentase		2	11,76%

Sumber : Hasil Tes, 2013

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa pada siklus II terdapat 15 orang yang mencapai ketuntasan secara individual. Sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal adalah 88,24%. Sedangkan siswa yang tidak tuntas secara klasikal adalah 11,76%.

Hal ini berarti ketuntasan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains di kelas IV SDN 001 Pulau Kecamatan Bangkinang Seberang kabupaten Kampar secara klasikal telah 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang

telah ditetapkan, yaitu 65. Untuk itu, Penelitian Tindakan Kelas ini hanya cukup dilaksanakan pada siklus kedua.

c. Refleksi Siklus II

Setelah melakukan tindakan dan diamati oleh observer selanjutnya peneliti melakukan refleksi untuk merenungkan kesalahan-kesalahan yang terjadi pada siklus II. Pada siklus II ini proses pembelajaran sudah berjalan baik. Hasil belajar yang diperoleh siswa pun sudah menunjukkan peningkatan yang berarti. Sebagaimana diketahui pada siklus II ketuntasan siswa meningkat menjadi 15 orang (88,24%) siswa. Sedangkan 2 orang siswa (11,76%) belum tuntas, artinya hasil belajar siswa pada siklus II telah 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan adapun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan dalam penelitian ini adalah 65. Untuk itu, peneliti sekaligus sebagai guru tidak perlu melakukan siklus berikutnya, karena sudah jelas hasil belajar yang diperoleh.

C. Pembahasan

1. Aktivitas Guru

Pada siklus I rata-rata persentase aktivitas guru dengan penerapan strategi pertukaran kartu adalah 63,75% atau dengan kategori cukup baik. Walaupun aktivitas guru tergolong cukup, namun masih terdapat beberapa kekurangan aktivitas guru dengan penerapan strategi pertukaran kartu pada siklus I. Setelah kelemahan siklus I diperbaiki pada siklus II, aktivitas guru dengan penerapan strategi pertukaran kartu meningkat menjadi 86,25% atau dengan kategori baik.

Keunggulan aktivitas guru dengan penerapan strategi pertukaran kartu pada siklus II adalah: 1) guru telah membuka pelajaran sesuai dengan indikator, dan tujuan pembelajaran, agar materi dapat dipahami siswa dengan baik, 2) guru telah meminta perwakilan siswa atau ketua kelas untuk membantu guru membagikan kartu kosong, agar kelas menjadi tertib, dan siswa tidak saling berebutan, 3) guru juga telah meminta perwakilan siswa atau ketua kelas untuk membantu guru mengumpulkan kartu kosong, agar kelas menjadi tertib, dan tidak terdapat siswa yang bermain, 4) guru telah menggunakan undian dalam pembentukan kelompok, agar pembentukan kelompok menjadi lebih tertib, 5) guru juga telah meminta perwakilan kelompok atau ketua kelas untuk membantu guru membagikan kartu-kartu yang telah di acak, agar kelas menjadi tertib, dan 6) guru telah membimbing siswa menyimpulkan materi pelajaran secara keseluruhan, dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya tentang materi yang telah dipelajari.

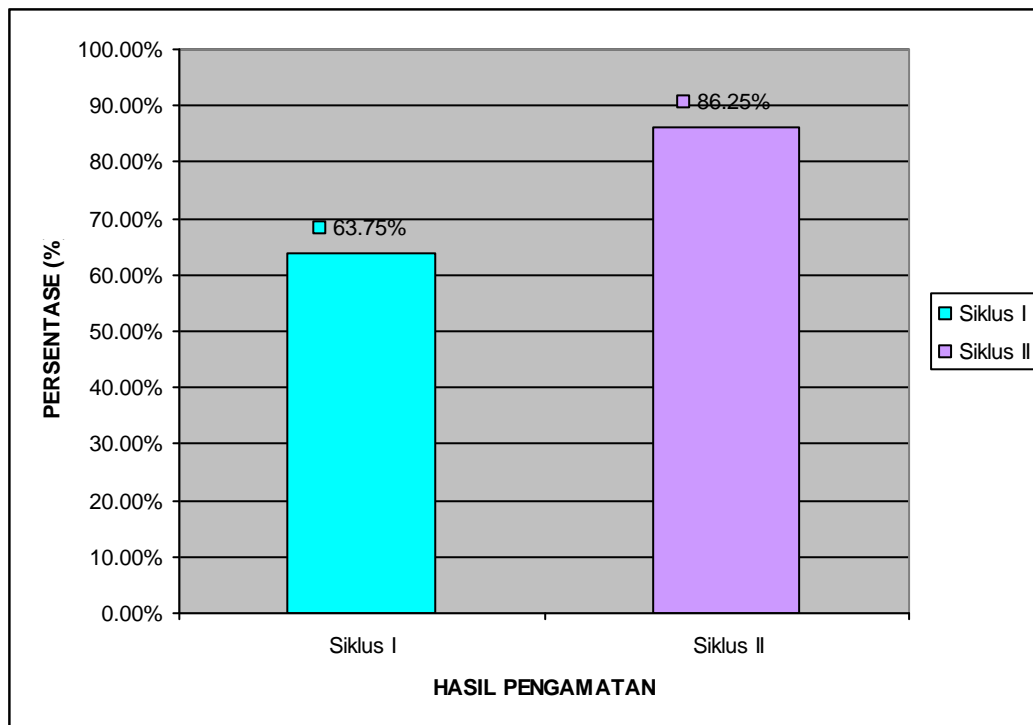
Untuk lebih jelas peningkatan aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan penerapan strategi pertukaran kartu dari siklus I ke siklus II dapat dilihat pada tabel IV.19.

Tabel IV. 19
Rekapitulasi Aktivitas Guru Melalui Strategi Pertukaran Kartu
pada Siklus I dan Siklus II

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	TOTAL SKOR SIKLUS I	TOTAL SKOR SIKLUS II
1	Guru mempersiapkan beberapa kartu indeks yang telah ditulis beberapa pernyataan tentang isu penting atau masalah yang berkaitan dengan materi pelajaran.	4	4
2	Guru membuka pelajaran dengan memberikan keterangan singkat tentang hal-hal yang berkaitan dengan materi pelajaran.	2	4
3	Guru memberikan dua kartu kosong kepada setiap peserta di mana mereka diminta untuk menulis pernyataan singkat tentang materi yang telah dipelajari.	2	4
4	Guru mengumpulkan kartu-kartu dan dan mengocok dengan kartu indeks yang telah dipersiapkan.	2	3
5	Guru mengatur siswa dalam bentuk kelompok trio.	2	3
6	Kemudian secara acak guru membagikan kartu-kartu tersebut sebanyak tiga kartu setiap kelompok.	2	3
7	Guru meminta mereka untuk mengeluarkan kartu yang tidak mereka sukai dan tempatkan kartu tersebut di tempat yang mudah diakses bagi setiap kelompok trio.	4	4
8	Guru menginstruksikan kepada mereka untuk berkeliling ruangan menukar kartu dengan tujuan mendapatkan tiga kartu yang sangat mereka sukai. (10 menit).	4	4
9	Guru mengajak setiap kelompok untuk memberikan laporan singkat tentang pernyataan dalam kartu yang telah mereka pilih.	3	4
10	Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan pelajaran	2	3
JUMLAH		26	35
PERSENTASE		63.75%	86.25%
KATEGORI		Cukup Baik	Baik

Sumber : Hasil Observasi, 2013

Peningkatan aktivitas guru melalui strategi pertukaran kartu pada proses pembelajaran juga dapat dilihat pada gambar IV.1.



Sumber : Hasil Observasi, 2013

Gambar. IV.1

Grafik Perbandingan Aktivitas Guru Melalui Strategi Pertukaran Kartu pada Siklus I dan Siklus II

2. Aktivitas Siswa

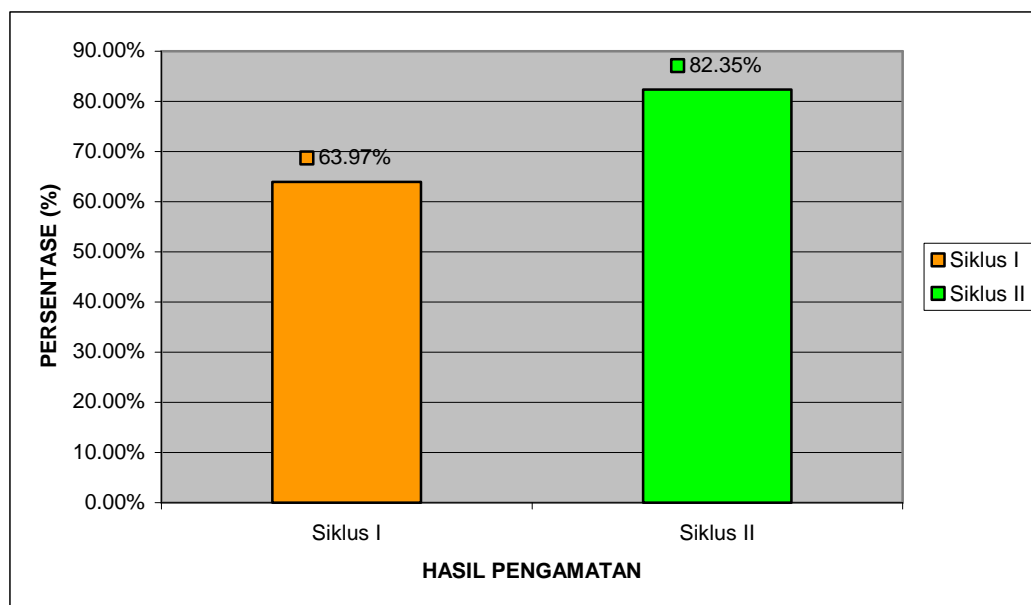
Dari hasil observasi pada siklus pertama yang menunjukkan bahwa tingkat aktivitas siswa melalui strategi pertukaran kartu pada siklus I hanya mencapai rata-rata persentase 63,97%. Sedangkan hasil pengamatan aktivitas siswa melalui strategi pertukaran kartu pada siklus II terjadi peningkatan dengan rata-rata persentase 82,35%. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV. 20
Rekapitulasi Aktivitas Siswa melalui Strategi Pertukaran Kartu
pada Siklus I dan Siklus II

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SIKLUS I		SIKLUS II	
		Rata-Rata		Rata-Rata	
		Skor	%	Skor	%
1	Siswa mendengarkan guru membuka pelajaran dengan memberikan keterangan singkat tentang hal-hal yang berkaitan dengan materi pelajaran.	8	47.06%	9	52.94%
2	Siswa menulis pernyataan singkat tentang materi yang telah dipelajari pada dua kartu kosong.	10	58.82%	14	82.35%
3	Siswa mengumpulkan kartu-kartu tersebut dengan tertib.	14	82.35%	17	100.00%
4	Siswa duduk dalam kelompok trio dengan tertib.	9	52.94%	12	70.59%
5	Siswa bersama kelompok mengeluarkan kartu yang tidak mereka sukai dan menempatkan kartu tersebut di tempat yang mudah diakses bagi setiap kelompok trio.	12	70.59%	16	94.12%
6	Siswa berkeliling ruangan menukar kartu dengan tujuan mendapatkan tiga kartu yang sangat mereka sukai.	12	70.59%	16	91.18%
7	Siswa bersama kelompok memberikan laporan singkat tentang pernyataan dalam kartu yang telah mereka pilih.	12	70.59%	16	91.18%
8	Siswa membuat kesimpulan pelajaran	10	58.82%	13	76.47%
	JUMLAH/PERSentase	87	63.97%	112	82.35%
	Klasifikasi	Cukup Baik		Baik	

Sumber : Hasil Observasi, 2013

Peningkatan aktivitas siswa melalui strategi pertukaran kartu pada proses pembelajaran juga dapat dilihat pada gambar IV.2.



Sumber : Hasil Observasi, 2013

Gambar. IV.2

Grafik Perbandingan Aktivitas Siswa Melalui Strategi Pertukaran Kartu pada Siklus I dan Siklus II

3. Hasil Belajar

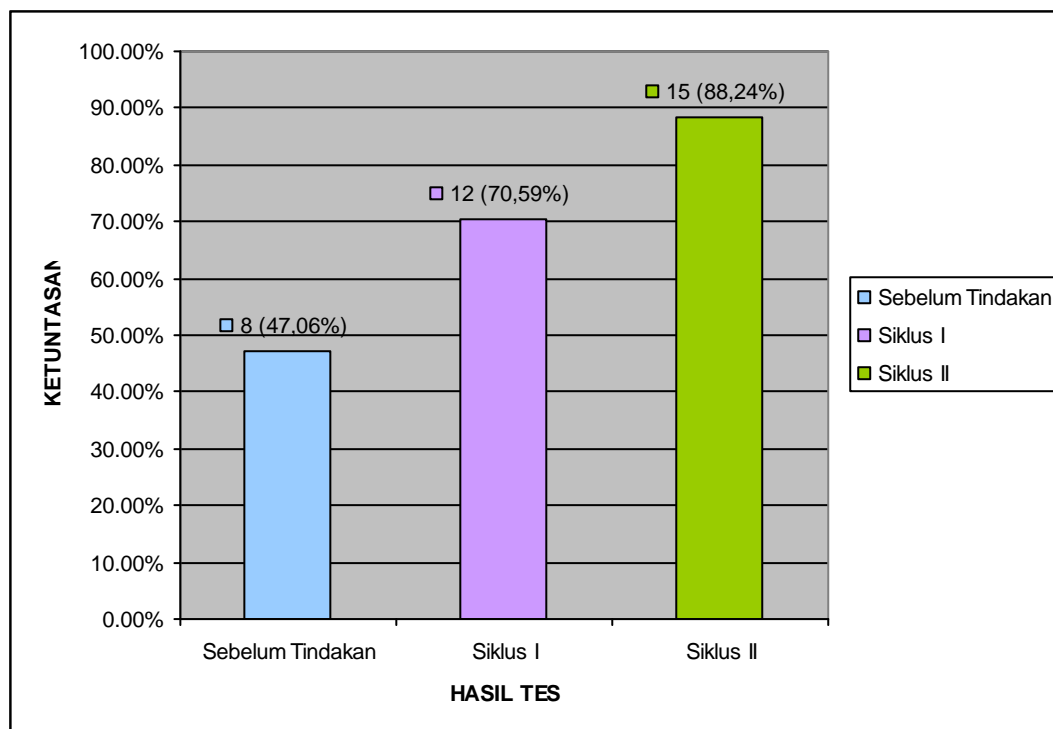
Perbandingan hasil belajar siswa dari sebelum tindakan, Siklus I dan Siklus II secara jelas dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel IV. 21
Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa dari Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II

Tes	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa yang Tuntas	Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas
Sebelum Tindakan	17	8 (47,06%)	9 (52,94%)
Siklus I	17	12 (70,59%)	5 (29,41%)
Siklus II	17	15 (88,24%)	2 (11,76%)

Sumber :Hasil Tes, 2013

Perbandingan hasil belajar siswa dari sebelum tindakan, Siklus I dan Siklus II juga dapat terlihat pada grafik berikut ini:



Sumber : Hasil Tes, 2013

Gambar. 3
Grafik Ketuntasan Hasil Belajar Siswa dari Sebelum Tindakan,
Siklus I dan Siklus II

Setelah melihat rekapitulasi ketuntasan hasil belajar kelas IV SDN 001 Pulau Kecamatan Bangkinang Seberang kabupaten Kampar dari sebelum tindakan, siklus I dan siklus II di atas, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada siklus II telah 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan, adapun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan dalam penelitian ini adalah 65. Peningkatan ini disebabkan bahwa strategi pertukaran kartu telah terlaksana dengan baik. Moh. Sholeh Hamid menjelaskan bahwa terdapat beberapa keunggulan strategi pertukaran kartu, diantaranya setiap siswa harus terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan pengajar harus dapat memberikan penilaian terhadap setiap siswa, sehingga terdapat individual accountability, proses pembelajaran dapat berjalan efektif, dan tingkat kerja sama

siswa menjadi tinggi, sehingga memupuk social skills, dan kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan, sehingga penguasaan materi akan meningkat dan membuat hasil belajar siswa meningkat.³⁶

³⁶ Moh. Sholeh Hamid, *Loc.Cit.*

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di jelaskan pada bab IV, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pada sebelum tindakan siswa yang tuntas sebanyak 8 orang siswa atau ketuntasan siswa hanya mencapai 47,06%, sedangkan pada siklus pertama meningkat menjadi 12 orang siswa atau ketuntasan telah mencapai 70,59%. Walaupun ketuntasan siswa meningkat dari sebelum tindakan ke siklus I, namun secara klasikal hasil belajar siswa belum 75% mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 65, secara individu sebagian masih ada siswa yang tidak tuntas. Setelah dilakukan tindakan perbaikan yaitu pada siklus II ternyata ketuntasan siswa mencapai 15 orang siswa atau ketuntasan siswa telah mencapai 88,34%. Artinya hasil belajar siswa telah 75% mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 65.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa dengan penerapan strategi pertukaran kartu dapat meningkatkan hasil belajar sains pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 001 Pulau Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar.

B. Saran

Bertolak dari pembahasan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, berkaitan dengan penerapan strategi pertukaran kartu yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya guru meminta perwakilan siswa atau ketua kelas untuk membantu guru membagikan kartu kosong, dan kartu yang telah di acak agar kelas menjadi tertib, dan siswa tidak saling berebutan.
2. Sebaiknya guru juga meminta perwakilan siswa atau ketua kelas untuk membantu guru mengumpulkan kartu kosong, agar kelas menjadi tertib, dan tidak terdapat siswa yang bermain.
3. Sebaiknya guru menggunakan undian dalam pembentukan kelompok, agar pembentukan kelompok menjadi lebih tertib.
4. Sebaiknya guru membimbing siswa menyimpulkan materi pelajaran secara keseluruhan, dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya tentang materi yang telah dipelajari

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007
- Depdiknas, *Bagaimana Mengelola KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) yang Efektif*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003
- Depdiknas, *Rambu-Rambu Penetapan Ketuntasan Belajar Minimum dan Analisis Hasil Pencapaian Standar Ketuntasan Belajar*, Jakarta: 2004
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Proses Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000
- Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009
- Hamzah B. Uno, *Assessment Pembelajaran (Salah satu Bagian Penting dari Pelaksanaan Pembelajaran yang Tidak Dapat Diabaikan adalah Penilaian)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012
- _____, *Belajar dengan Pendekatan Pembelajaran Aktif Inovatif Lingkungan Kreatif Efektif dan Menarik (PAILKEM)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- James Bellanc, *200⁺ Strategi dan Proyek Pembelajaran Aktif*, Jakarta: PT. Indeks, 2011
- Martimis Yamin, *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2008
- Mel Silbermen, *101 Cara Pelatihan & Pembelajaran Aktif*, Jakarta: Indeks, 2010
- Mohammad Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran (Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional)*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011
- Moh. Sholeh Hamid, *Metode Edu Tainment (Menjadikan Siswa Kreatif dan Nyaman di Kelas)*, Yogyakarta: Diva Press (Anggota IKAPI), 2011
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2008
- Nashar, *Peranan Motivasi & Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*, Jakarta: Delia Press, 2004

- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004
- Pat Hollingswort & Gina Lewis, *Pembelajaran Aktif*, Jakarta: PT. Indeks, 2008
- Ridwan, *Peningkatan Aktivitas Belajar Matematika Dengan Penerapan Strategi Pertukaran Kartu Pada Siswa Kelas IV SDN 002 Pantai Cermin Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar*, Pekanbaru: Pustaka UIN Suska Riau, 2008
- Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008
- Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007
- _____, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta. 1998
- Suryosubroto, *Prose Belajar Mengajar Di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*, Sidoarjo: Masmmedia Busana Pustaka, 2009
- Tim Pustaka Yustisia, *Panduan Lengkap KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*, Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2008
- Usman Samatowa, *Bagaimana Membelajarkan IPA di Sekolah Dasar*, Jakarta: Depdiknas, 2006
- Yeni Kasmira, *Penerapan Strategi Pertukaran Kartu untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IVB SD Negeri 003 Tampan Pekanbaru*, Pekanbaru: Pustaka UIN Suska Riau, 2007